

**PENGARUH PROGRAM UPAYA KHUSUS (UPSUS)
DAN HARGA JUAL TERHADAP BIAYA POKOK
PRODUKTIVITAS KOMODITI JAGUNG
PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH
(Studi Pada Petani Jagung di Desa Yukum Jaya
Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung
Tengah)**

Skripsi

**PUTRI MUTIAH
NPM. 1951010452**



Program Studi : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVESITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**PENGARUH PROGRAM UPAYA KHUSUS (UPSUS)
DAN HARGA JUAL TERHADAP BIAYA POKOK
PRODUKTIVITAS KOMODITI JAGUNG
PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH
(Studi Pada Petani Jagung di Desa Yukum Jaya
Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung
Tengah)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana ekonomi (S.E)
dalam Program Studi Ekonomi Syariah**

Oleh

**Putri Mutiah
NPM : 1951010452
Program Studi : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I
Pembimbing II : Vicky F. Sanjaya, M.Sc**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVESITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Desa Yukum Jaya merupakan desa dengan mayoritas penduduknya mempunyai kebun jagung yang menjadi mata pencaharian masyarakat sekitar. Rumusalah masalah dalam penelitian ini adalah apakah Program Upaya khusus (UPSUS) berpengaruh terhadap biaya pokok produktivitas komoditi jagung di desa Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Dan apakah harga jual berpengaruh terhadap biaya pokok produktivitas komoditi jagung di Desa Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau Program Upaya khusus (UPSUS) berpengaruh terhadap biaya pokok produktivitas komoditi jagung untuk mengetahui pengaruh harga jual terhadap biaya pokok produktivitas komoditi jagung di desa Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.

Metode penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan penelitian lapangan (*field study research*) yaitu penelitian langsung ke lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah 121 petani dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 55 petani jagung di Desa Yukum Jaya. Teknik pengumpulan data kuisioner, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan upaya program khusus (UPSUS) dan harga jual mempunyai pengaruh signifikan terhadap biaya pokok produktivitas komoditi jagung di Desa Yukum Jaya Kabupaten Lampung Tengah dengan hasil bahwa pengaruh upaya program khusus (UPSUS) dengan nilai signifikansi 0,010 dan harga jual nilai signifikansi 0,026. Sedangkan menurut ekonomi Islam implementasi upaya program khusus (UPSUS) dan harga jual terhadap biaya pokok produktivitas komoditi jagung telah sesuai dan mempunyai nilai, prinsip-prinsip ekonomi Islam yang berdasarkan asas ketauhidan dan keadilan.

Kata Kunci: Upaya Program Khusus, Harga Jual dan Biaya Pokok Produktivitas

ABSTRACT

Yukum Jaya Village is a village where the majority of the population has corn gardens which are the source of livelihood for the local community. The problem formulation in this research is whether the Special Effort Program (UPSUS) has an effect on the basic cost of corn commodity productivity in Yukum Jaya village, Terbanggi Besar District, Central Lampung Regency. And does the selling price affect the basic cost of corn commodity productivity in Yukum Jaya Village, Terbanggi Besar District, Central Lampung Regency?

Based on the problem formulation, the aim of this research is to review the special effort program (UPSUS) which affects the basic cost of corn commodity productivity to determine the effect of selling prices on the basic cost of corn commodity productivity in Yukum Jaya village, Terbanggi Besar District, Central Lampung Regency.

The research method used is a quantitative approach and the type of research used is field study research, namely direct research into the field. The population in this study was 121 farmers and the sample used in this research was 55 corn farmers in Yukum Jaya Village. Questionnaire, documentation and interview data collection techniques.

The research results show that special program efforts (UPSUS) and selling prices have a significant influence on the basic cost of corn commodity productivity in Yukum Jaya Village, Central Lampung Regency with the result that the influence of special program efforts (UPSUS) has a significance value of 0.010 and the selling price has a significance value of 0.026. Meanwhile, according to Islamic economics, the implementation of special program efforts (UPSUS) and the selling price of the basic cost of corn commodity productivity are appropriate and have value, according to the principles of Islamic economics which are based on the principles of monotheism and justice.

Keywords: Special Program Efforts, Selling Prices and Productivity Cost



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Sekretariat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame,
Bandar Lampung 351311 Telp. (0721) 704030

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Mutiah
NPM : 1951010452
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan Dengan Sebenarnya Bahwa Skripsi Yang Berjudul **'Pengaruh Program Upaya Khusus (UPSUS) Dan Harga Jual Terhadap Biaya Pokok Produktivitas Komoditi Jagung Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Petani Jagung di Desa Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah)'** . Benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, Januari 2024
Penulis

Putri Mutiah
NPM. 1951010452





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endo Suramin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 7032895

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: Pengaruh Program Upaya Khusus (Upsus) dan Harga Jual Terhadap Biaya Pokok Produktivitas Komoditi Jagung Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Petani Jagung Di Desa Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah)

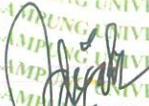
Nama : Putri Mutiah
NPM : 1951010452
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I
NIP.197605292008012010


Vicky F. Sanjaya, M.Sc
NIP.1994111220119031009

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Erika Angrenani, M.E.Sy
NIP.198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endo Suratin Sukaranie Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGARUH PROGRAM UPAYA KHUSUS (UPSUS) DAN HARGA JUAL TERHADAP BIAYA POKOK PRODUKTIVITAS KOMODITI JAGUNG PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (Studi Pada Petani Jagung Di Desa Yukum Jaya Kecamatan Terbangi Besar, Kabupaten Lampung Tengah)** yang disusun oleh Putri Mutiah, NPM 1951010452, Program Studi Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munafasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Selasa, 19 Maret 2024.

TIM PENGUJI

Ketua : A. Zuliansyah, S.Si.M.M.

Sekretaris : Alief Rakhman Setyanto, M.E

Penguji I : Dr. Muhammad Iqbal, M.E.I

Penguji II : Vicky F. Sanjaya, M.Sc



Prof. Dr. Tulus Setyanto, S.E., M.M., ARL, CA

NIP. 0009262008011008

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا
بِيع فِيهِ وَلَا خَلَّةٌ وَلَا شَفَعَةٌ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zalim”. (Al-Baqarah : 254)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur Kepada Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

1. Kepada dua orang hebat dalam hidup Saya, Ayahanda Mujiono dan Ibunda Supaati. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga Saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada Saya, yang telah dengan tulus dan sabar membesarkanku, yang selalu memberikan doa-doa demi kelancaran pendidikan dan suksesanku, terimakasih kepada kedua orangtuaku yang tidak pernah putus asa dalam membiayaiiku dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Semoga kedua orang tuaku selalu dalam lindungan Allah SWT, dipermudahkan disetiap langkahnya dan mendapatkan keberkahan baik didunia maupun diakhirat.
2. Kepada diri sendiri terimakasih atas semangat dan kesetiiaannya untuk mau berproses dan berjuang menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakakku Bayu Novatra dan adikku Satria Putra tercinta yang selalu memberikan motivasi, semangat dan nasihat serta doa kepada peneliti.
4. Seluruh keluarga besar, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa kepada peneliti.
5. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu dibanggakan, tempatku menimba ilmu dan berproses menjadi lebih baik dari ilmu pengetahuan maupun agama.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugerahi nama oleh Ayahanda dan Ibunda yaitu Putri Mutiah. Dilahirkan di Marga Mulya pada tanggal 01 Oktober 2000. Putri kedua dari 3 bersaudara atas pasangan Bapak Mujiono dan Ibu Supaati. Pendidikan dimulai dari SDN 3 Terbanggi Besar dan selesai pada tahun 2012, selanjutnya peneliti melanjutkan di SMPN 5 Terbanggi Besar dan selesai pada tahun 2016, kemudian melanjutkan kejenjang pendidikan di SMKN 1 Terbanggi Besar selesai pada tahun 2019, dan menempuh pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Pada Program Studi Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung Dimulai Pada Tahun 2019.



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena hanya dengan berkat, rahmat dan hidayahnyalah yang senantiasa dilimpahkan kepada peneliti berupa ilmu pengetahuan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Program Upaya Khusus (Upsus) Dan Harga Jual Terhadap Biaya Pokok Produktivitas Komoditi Jagung Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Petani Jagung Di Desa Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah)”** dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam peneliti haturkan kepada Baginda Rasul Muhammad SAW, para sahabatnya dan para pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penyelesaian skripsi ini tak lupa diucapkan terimakasih kepada pihak-pihak dibawah ini yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suyanto, M.M, Akt, C.A Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy Selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Bapak Muhammad Kurniawan, M.E.Sy Selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Ibu Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I Selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis.

4. Bapak Vicky F. Sanjaya, M.Sc selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan motivasi serta pengarahan yang sangat berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Program Studi Ekonomi Syariah serta Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah berpartisipasi memberikan kemudahan dalam proses akademisi untuk peneliti selama masa studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Staff Administrasi Dan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuannya kepada peneliti.
7. Kedua orangtua, saudara dan seluruh keluarga besarku yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman dan sahabat yang telah membantu serta memberikan dukungan semangat pada peneliti, semoga kita semua dapat menjadi orang yang bermanfaat. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam proses menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Demikian kiranya kata pengantar bisa peneliti sampaikan, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bandar Lampung, 01 Januari 2024

Putri Mutiah
NPM. 1951010452

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	13
1. Identifikasi Masalah	13
2. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
G. Kajian Penelitian Yang Relevan	16
H. Sistematika Penulisan	20

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN

HIPOTESIS	22
A. Teori Produksi	22
B. Teori Penjualan.....	25
1. Indikator Penjualan.....	27
C. Program Upaya Khusus (UPSUS)	29
1. Strategi pelaksanaan Program UPSUS	30
2. Sasaran pelaksanaan Program UPSUS	31
3. Indikator Program UPSUS	31
4. Program Upsus Menurut Ekonomi Islam.....	33
D. Teori Harga Jual	34
1. Metode penetapan Harga Jual.....	36
2. Indikator Harga Jual	39
3. Harga Jual Menurut Ekonomi Islam	39
E. Teori Produktivitas Biaya pokok.....	40
1. Teori Biaya.....	40
2. Teori Produktivitas	41
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas biaya pokok.....	42
4. Biaya Produksi	43
5. Indikator Produktivitas Ekonomi.....	46
6. Produktivitas dalam Ekonomi Islam.....	47
F. Kerangka Pemikiran	49
G. Hipotesis.....	52

BAB III METODE PENELITIAN.....	59
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	59
B. Jenis dan pendekatan Penelitian.....	59
1. Jenis penelitian	59
2. Pendekatan Penelitian.....	59
C. Definisi Operasional Variabel.....	60
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	64
1. Populasi Penelitian	64
2. Sampel Penelitian	64
3. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Metode Analisa Data.....	67
1. Uji Validasi dan Reliabilitas	67
2. Uji Asumsi Klasik	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	73
A. Deskripsi Data.....	73
B. Hasil Penelitian dan Analisis.....	77
BAB V PENUTUP.....	93
A. Simpulan	93
B. Rekomendasi.....	94
DAFTAR RUJUKAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Produktivitas Petani Jagung di Provinsi Lampung	4
Tabel 1.2 Daftar Harga Jagung Tingkat Harga Produsen dan Eceran di Lampung Tahun 2023.....	6
Tabel 1.3 Data Hasil Produktivitas Petani Jagung di Desa Yukum Jaya Pada Tahun 2016-2019.....	8
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	64
Tabel 4.1 Daftar Riwayat Kepala Desa Yukum Jaya.....	74
Tabel 4.2 Luas Wilayah dan Letak Geografis	75
Tabel 4.3 Sumber Daya Manusia	76
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel X1.....	77
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel X2.....	77
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Y	78
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliaibilitas	79
Tabel 4.7 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	80
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas	82
Tabel 4.11 Hasil Uji T.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Aliran Produksi.....	23
Gambar 2.2 Proses Pertukaran.....	28
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Kuesioner

Lampiran 3 Transkrip Wawancara dengan Koordinator Program Upaya Khusus (UPSUS) Desa Yukum Jaya

Lampiran 4 Daftar Nama Petani Desa Yukum Jaya

Lampiran 5 Hasil Jawaban Kuesioner Informan

Lampiran 6 Dokumentasi Tempat Penelitian

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

Lampiran 8 Kartu Kendali Skripsi

Lampiran 9 Surat Plagiarisme

Lampiran 10 Tabulasi Data Jawaban Responden (X1)

Lampiran 11 Tabulasi Data Jawaban Responden (Y)

Lampiran 12 Tabulasi Data Jawaban Responden (X2)

Lampiran 13 Hasil Uji Validitas (X1)

Lampiran 14 Hasil Uji Validitas (X2)

Lampiran 15 Hasil Uji Validitas (Y)

Lampiran 16 Hasil Uji Reliabilitas (X1) dan (X2)

Lampiran 17 Hasil Uji Reliabilitas (Y)

Lampiran 18 Uji Prasarat Analisis

Lampiran 19 Uji T

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna membatasi pemahaman pembaca dengan ini peneliti membatasi pembahasan terkait judul penelitian “Pengaruh Program Upaya Khusus (Upsus) dan Harga Jual Terhadap Biaya Pokok Produktivitas Komoditi Jagung Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Petani Jagung di Desa Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah)” dengan ini pembatasan judul dijelaskan sebagai berikut :

1. Program upaya khusus (UPSUS)

Program Upaya Khusus (UPSUS) adalah program pemerintah yang bertujuan untuk mengatasi masalah sosial tertentu dengan pendekatan lintas sektoral dan melibatkan berbagai pihak terkait. PUK biasanya dilakukan untuk mengatasi masalah yang kompleks dan memerlukan upaya bersama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.¹ Contoh masalah sosial yang dapat diatasi melalui Program Upaya Khusus antara lain penanggulangan kemiskinan, peningkatan akses dan kualitas pendidikan, peningkatan kesehatan masyarakat, penanganan bencana alam, peningkatan kualitas lingkungan hidup, dan sebagainya.

2. Harga Jual

Harga Jual adalah besarnya harga yang dibebankan oleh penjual kepada pembeli untuk manfaat

¹ Busyra, R. G, “Dampak program upaya khusus (upsus) padi jagung kedelai (pajale) pada komoditas padi terhadap perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur,” *Jurnal Media Agribisnis (MeA)*, 1 no. 1 (2016), : 12-27

memiliki atau menggunakan barang yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).²

3. **Biaya Pokok**

Menurut Mulyadi biaya pokok adalah total biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Sehingga bisa dikatakan bahwa biaya pokok adalah jumlah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau Bertani.³

4. **Produktivitas Komoditi**

Produktivitas biaya pokok adalah suatu metrik yang digunakan untuk mengukur efisiensi dalam memproduksi barang atau jasa, dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk dengan jumlah produk yang dihasilkan. Dalam kata lain, produktivitas biaya pokok adalah rasio antara output yang dihasilkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan.⁴

5. **Perspektif Ekonomi Syariah**

Perspektif ekonomi Syariah adalah sebuah prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip-prinsip ini melibatkan pemahaman tentang keadilan, keberlanjutan, penghindaran riba (bunga), spekulasi, dan aktivitas

² Munfaridah, Rina Sho'imatul, *Sistem Penawaran Dan Teori Harga*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 91

³ Mulyadi, *Akuntansi Biaya. Salemba Empat*, (Yogyakarta : Global Press, 2016), 25

⁴ Asngari, Imam, "Nilai Tambah Dan Kehidupan Petani Padi Sawah Pada Irigasi Upper Komering Di Kabupaten Oku Timur," *Jurnal of economic development*, 8 no. 2 (2010) : 114-122

ekonomi yang bertujuan untuk kesejahteraan umat manusia serta mencegah eksploitasi yang tidak adil.⁵

Berdasarkan penegasan judul tersebut dengan ini peneliti ingin menganalisa terkait program upaya khusus yang dilakukan oleh pemerintah desa terhadap produktivitas biaya pokok produksi tanaman jagung, sehingga peneliti menarik judul penelitian **“Pengaruh Program Upaya Khusus (UPSUS) dan Harga Jual Terhadap Biaya Pokok Produktivitas Komoditi Jagung Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Petani Jagung di Desa Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah)”**.

B. Latar Belakang Masalah

Petani jagung merupakan salah satu sektor pertanian yang penting di Indonesia, karena jagung menjadi bahan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Namun, produktivitas biaya pokok produksi jagung masih rendah, terutama di daerah pedesaan yang memiliki akses terbatas terhadap teknologi modern dan dukungan finansial.

Jagung merupakan bahan makanan pokok kedua setelah padi di Indonesia. Selain makanan pokok, jagung juga dapat digunakan sebagai bahan baku pakan ternak unggas, dan bahan baku industri. Data FAO menunjukkan bahwa produksi jagung di Indonesia pada 2014 sebesar 19,61 juta ton, sedangkan kebutuhannya sebesar 21,29 juta ton dan tercecer sebesar 1,39 juta ton. Oleh sebab itu, pada 2014 produksi jagung lebih kecil dibandingkan dengan kebutuhan dan tercecer, yakni defisit sebesar 3,07 juta ton. Keadaan ini menunjukkan bahwa produksi jagung nasional belum mampu

⁵ Siddiqi, M. N, *Issues in Islamic Banking : Selected Papers* (Idara Ishaat-E-Diniya, 2008), 57-58

memenuhi kebutuhan jagung dalam negeri. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan produksi.

Provinsi Lampung adalah salah satu wilayah di Sumatera yang memiliki total produksi dan produktivitas tanaman Jagung periode tahun 2018-2020 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Produktivitas Petani Jagung di Provinsi Lampung

Wilayah	Luas lahan (Ha)			Produksi (Ton)			Produksi KU/Ha)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Lampung Barat	202,00	177,00	191,00	816,00	746,00	831,00	40,40	41,71	43,60
Tanggams	10676,00	2714,00	5072,00	13595,00	25855,00	51,29	50,09	50,98	76,00
Lampung Selatan	110201,00	15388,00	128034,00	563723,00	598032,00	690785,00	51,15	51,83	53,95
Lampung timur	82205,00	97455,00	78106,00	433330,00	473617,00	735643,00	52,71	48,60	51,86
Lampung tengah	45823,00	46069,00	78106,00	246805,00	241512,00	426966,00	53,86	52,43	54,66
Lampung utara	18,64500	212843,00	40629,00	40629,00	246805,00	241512,00	426966,00	412654,00	65,87
Way kanan	8876,00	19888,00	28883,00	39439,00	96685,00	139719,00	44,43	48,61	48,37
Tulang bawang	1267,00	6332,00	5072,00	5348,00	13567,00	25855,00	41,76	43,50	50,00
Pesawaran	13944,00	16812,00	24486,00	66509,00	82386,00	118583,00	47,70	49,09	48,65
Ringsewu	5335,00	5798,00	7715,00	28179,00	30005,00	40326,00	41,67	47,04	47,18
Mesuji	526,00	67,00	5117,00	2131,00	6051,00	30488,00	44,77	46,64	45,598
Tulang bawang barat	1267,00	6332,00	8603,00	5280,00	29778,00	40590,00	41,67	47,03	47,18
Pesisir barat	4774,00	6146,00	6051,00	20214,00	32005,00	32688,00	42,34	52,35	52,02
Bandar lampung	77,00	111,00	116,00	399,00	613,00	641,00	51,82	55,23	55,23
Metro	83,00	42,00	1001,00	399,00	212,00	526,00	48,00	50,96	50,96

Total	293 521,00	340 201,00	482 607,00	1 502 800,00	1 720 196,00	2 516 894,00	51,20	50,5 6	52,19
-------	---------------	---------------	---------------	-----------------	-----------------	-----------------	-------	-----------	-------

Sumber : Lampung dalam Angka (2023)

Tabel tersebut memberikan informasi mengenai luas lahan, produksi, dan produksi per hektar dari beberapa wilayah di Provinsi Lampung selama tiga tahun terakhir (2018-2020). Berdasarkan data yang diberikan, terdapat peningkatan produksi yang signifikan dari tahun 2018 hingga 2020, dengan total produksi mencapai 1.502.800 ton pada tahun 2018, 1.720.196 ton pada tahun 2019, dan 2.516.894 ton pada tahun 2020. Produksi tertinggi terjadi di wilayah Lampung Selatan pada tahun 2020 dengan produksi sebesar 690.785 ton, diikuti oleh Lampung Timur dengan produksi sebesar 735.643 ton pada tahun yang sama.

Produksi per hektar rata-rata tertinggi dicapai di Lampung Utara dengan angka 65,87 ton/ha pada tahun 2020, sedangkan produksi per hektar terendah terjadi di Tulang Bawang pada tahun 2018 dengan angka 41,76 ton/ha. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa produksi pertanian di provinsi Lampung mengalami peningkatan yang signifikan selama tiga tahun terakhir, namun masih terdapat variasi yang cukup besar antara wilayah-wilayah di Lampung dalam hal produksi per hektar.

Disamping itu harga jual juga menjadi salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan produktivitas petani jagung, karena jika tingkat tingkat produktivitas suatu daerah relative rendah maka kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut akan rendah begitupun sebaliknya. Begitu juga dengan harga dapat mempengaruhi pendapatan. Jika harga

suatu barang menurun maka jumlah barang yang ditawarkan akan meningkat dan sebaliknya.⁶

berikut adalah harga jagung di Lampung yang mempengaruhi produktivitas petani :

Tabel 1.2
Daftar Harga Jagung Tingkat Harga Produsen dan Eceran di Lampung Tahun 2023

Kabupaten penghasil jagung	Harga Jagung per/Kg	Tingkat Harga
Lampung barat	Rp. 5000	Harga eceran
	Rp. 3000	Harga Produsen
Lampung selatan	Rp. 3.565	Harga Eceran
	Rp. 3.055	Harga Produsen
Lampung tengah	Rp. 7.000	Harga Eceran
	Rp. 3.900	Harga Produsen
Lampung timur	Rp. 3.105	Harga Eceran
	Rp. 1.995	Harga Produsen
Lampung utara	Rp. 3.232	Harga Eceran
	Rp. 1.995	Harga Produsen
Mesuji	Rp. 2.273	Harga Eceran
	Rp. 1.918	Harga Produsen
Pesawaran	Rp. 3.733	Harga Eceran
	Rp. 2.247	Harga produsen
Pringsewu	Rp. 2.790	Harga Eceran
	Rp. 2.384	Harga produsen
Tanggamus	Rp. 5.125	Harga Eceran
	Rp. 3.433	Harga Produsen
Tulang Bawang	Rp. 2.689	Harga Eceran

⁶ Ibid 18

	Rp. 2.344	Harga Produsen
Tulang Bawang Barat	Rp. 6000	Harga Eceran
	Rp. 2000	Harga Produsen
Way Kanan	Rp. 4.321	Harga Eceran
	Rp. 2.913	Harga Produsen

Sumber : Kementan, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 diatas Harga Jagung di Lampung, ditingkat Harga produsen dan eceran tertinggi yaitu di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 3.900 per/kg dan harga eceran sebesar Rp. 7000 per/kg. Sedangkan pada kabupaten Lampung Tengah memiliki harga eceran tertinggi yakni Rp.7000 dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Peningkatan produksi dapat dilakukan dengan carap eningkatan luas tanam dan peningkatan produktivitas.

Hal ini selaras dengan hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi dan pengamatan dengan para petani Jagung di desa Yukum Jaya, petani jagung memberikan pendapat bahwa untuk memenuhi permintaan komoditi jagung dan petani di kabupaten Lampung Tengah para petani jagung bisa memproduksi sebagai berikut :

Tabel 1.3
Data Hasil Produktivitas Petani Jagung di Desa
Yukum Jaya Pada Tahun 2016-2019

No	Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2016	29.296	35.689	1.29
2	2017	25.463	27.160	1.06
3	2018	43.672	65.156	1.49
4	2019	45.584	72.896	1.59

Sumber : Kelurahan desa Yukum Jaya , 2023

Berdasarkan tabel 1.3 didapati bahwa para petani jagung desa Yukum Jaya bisa memproduksi jagung sekitar 1.29 Ton/Ha nya pada tahun 2016, sedangkan pada tahun 2017 terjadi penurunan di angka 1,06, tahun 2018 1,49, dan terjadi peningkatan kembali di tahun 2019 di angka 1,59 yang cukup tinggi dan signifikan. Ada beberapa pengaruh naik turunnya produktivitas petani jagung di desa Yukum Jaya, beberapa hal yang dijelaskan oleh petani bahwa mereka mengikuti salah satu program upaya khusus yang diadakan oleh pemerintah, kemudian para petani juga mengimbangi hasil produksi jagung dengan biaya penjualan jagung yang mana hal tersebut juga bisa menentukan kesejahteraan dari perekonomian para petani. Pada tahun 2019 angka produktivitas petani memang melesat naik, namun justru harga jual jagung malah menurun sampai di angka 3.500 rupiah untuk harga produsen dan 3000 rupiah untuk harga konsumen, harga ini terbilang sangat rendah dibandingkan dengan harga jual sebelum-sebelumnya. Sehingga untuk memaksimalkan produktivitas dan diimbangi dengan pendapatan ekonomi petani di desa Yukum Jaya mengikuti program peningkatan kualitas yaitu UPSUS.

Program yang telah pemerintah jalankan pada 2015 sampai saat ini untuk meningkatkan produksi jagung yaitu program Upaya Khusus (Upsus). Program Upsus adalah program dari Kementerian Pertanian sejak 2015 yang bertujuan untuk meraih swasembada berkelanjutan padi, jagung dan kedelai.⁷

Menurut Kementerian Pertanian kegiatan Upsus untuk tanaman jagung dilakukan melalui kegiatan pendukung, antara lain pengembangan jaringan irigasi, optimasi lahan, gerakan penerapan pengolahan tanaman terpadu (GP-PPT), perluasan areal tanam jagung (PAT jagung), penyediaan sarana dan prasarana pertanian (bibit, pupuk, pestisida, alat, dan mesin pertanian), pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), dan dampak perubahan iklim, asuransi pertanian serta pengawalan atau pendampingan. Berbagai kegiatan program Upsus tersebut bertujuan untuk meningkatkan produktivitas sehingga produksinya juga meningkat. Peningkatan produksi akan berbanding lurus dengan peningkatan produktivitas. Kegiatan pada program Upsus diharapkan berdampak pada biaya yang dikeluarkan tidak banyak berubah atau sama.⁸

Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk melihat pengaruh program Upaya Khusus (UPSUS) dan Harga Jual

⁷ Hermawan H, Soetoro dan Pardani C, "Analisis biaya, pendapatan dan R/C usahatani jagung hibrida varietas Bisi 2 (*Zea mays* Linn.) (suatu kasus di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciarnis)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agro info Galuh*, 4 no.2 (2017) :206-213, <https://media.neliti.com/media/publications/275974analisis-biaya-pendapatan-dan-rc-usahata-227549ca.pdf>.

⁸ Rahmi C, Sebayang T dan Iskandarini, "Analisis usahatani dan pemasaran jagung (Studi kasus Desa Pamah, Kecamatan Tanah Pinem, Kabupaten Dairi)," *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 2, no.4 (2013) :1-15, <https://media.neliti.com/media/publications/15050-ID-analisis-usahatani-dan-pemasaran-jagung-studi-kasus-desa-pamah-kecamatan-tanah-p.pdf>.

Terhadap Biaya Pokok Produktivitas Komoditi Jagung Di Desa Yukum Jaya, dengan perspektif ekonomi syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana program UPSUS dapat membantu meningkatkan produktivitas biaya pokok produksi petani jagung di desa tersebut.

Apabila produksi meningkat dan biaya tidak banyak berubah, maka akan menurunkan biaya pokok produksi. Produktivitas meningkat dan biaya pokok produksi menurun maka pendapatan yang diterima petani akan semakin meningkat. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian yang dapat menjawab pertanyaan apakah program Upsus dapat meningkatkan produktivitas, menurunkan biaya pokok produksi dan meningkatkan pendapatan usahatani jagung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program Upsus terhadap produktivitas biaya pokok produksi, dan pendapatan usahatani jagung.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produksi pangan nasional, adalah pendampingan dan pengawalan. Pengawalan dan pendampingan menjadi unsur penting dalam menggerakkan para petani untuk dapat menyiapkan teknologi. Kegiatan pengawalan dan pendampingan inilah yang selanjutnya disebut sebagai kegiatan UPSUS (Upaya Khusus) peningkatan produksi tiga komoditas padi, jagung, dan kedelai (Pajale) dalam upaya pencapaian swasembada berkelanjutan. Dalam UPSUS, kegiatan yang dilakukan tidak hanya berperan sebagai pengawal dan pengaman penyaluran benih, pupuk, dan alsintan saja, namun selain itu juga mengawal gerakan perbaikan jaringan irigasi, sistem tanam serentak, dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). UPSUS pun juga berperan dalam mempercepat penerapan teknologi peningkatan produksi padi, jagung, dan

kedelai melalui Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT), Perluasan Areal Tanam (PAT), dan optimasi lahan.

Desa Yukum Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam produksi jagung. Namun, petani di daerah tersebut masih mengalami kendala dalam meningkatkan produktivitas biaya pokok produksi jagung. Kendala yang dialami oleh petani dalam meningkatkan produktivitas diantaranya adalah karena beberapa faktor, namun salah satunya terkendala pengetahuan dan modal yang cukup besar dalam mendukung proses produksi pada petani jagung di desa tersebut.

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas topik yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ngurah Abung, dengan judul “ dampak program UPSUS terhadap produktivitas padi di Subak Sangeh kecamatan Abiansemal Kab Badung” Upaya khusus produksi beras merupakan upaya yang telah diusulkan oleh kementerian pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas padi, jagung dan kedelai. Program produksi sangat berpengaruh untuk meningkatkan produktivitas usahatani padi di Subak Sangeh. Oleh karena itu, Upaya khusus program produksi beras sebaiknya dioptimalkan untuk meningkatkan produktivitas padi.⁹

Kenaikan produktivitas di sektor pertanian akan memperluas pasar untuk berbagai kegiatan industri. Kenaikan pendapatan petani akan memperluas pasar industri barang-barang konsumsi dan kenaikan produktivitas pertanian akan

⁹ Gusti Ngurah Abung Mataliana, Made Antara, Ni Wayan Sri Astiti, “Dampak program UPSUS terhadap produktivitas padi di Subak Sangeh kecamatan Abiansemal Kab Badung.” *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 4.no. 1 (2018), 35 : 40

memperluas pasar untuk industri-industri penghasil input pertanian modern seperti mesin pertanian dan pupuk kimia. Kenaikan pendapatan di sektor pertanian dapat pula menjadi sumber biaya pengeluaran pemerintah, yaitu dengan mengenakan pajak atas sektor pertanian.¹⁰

Dari penelitian tersebut terdapat beberapa GAP diantaranya adalah pada penerapan Program Upaya Khusus (UPSUS) yang berfokus pada biaya pokok produktivitas untuk petani jagung, kemudian pembahasan terkait hal tersebut pada perspektif islam juga perlu di tinjau, karena sebagai seorang muslim sudah seharusnya menerapkan sistem Syariah pada setiap kegiatan perekonomian.

Faktor lainya yang bisa meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani jagung adalah Harga jual. Karena menurut penelitian Alfia & Taufiq menemukan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara variabel independent biaya produksi (X1) dan harga jual (X2) terhadap variabel dependent pendapatan petani jagung (Y) Desa Sei Tolang dengan kata lain Ha diterima sedangkan H0 ditolak. Angka kontribusi tersebut akan memberikan manfaat kepada petani guna meningkatkan pendapatannya.¹¹

Oleh karena banyaknya permasalahan yang terjadi yang dipicu oleh faktor pelatihan dan harga jual yang digunakan petani cukup tinggi dan bahkan ngutang dulu serta harga jual yang tidak menentu sehingga kedua faktor tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan petani, selain itu aktivitas yang dilakukan petani terkait pembiayaan, biaya,

¹⁰ Ibid 72

¹¹ Nidaan Alfia & Muhammad Taufiq, "Pengaruh biaya produksi da harga jual terhadap pendapatan petani jagung desa Sei Tolang Kabupaten Pasaman Mnenurut Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Riset dan Manajemen dan Akuntansi*, 3 no.1 (2023) : 171-180

atau modal yang digunakan petani serta harga jual yang tidak menentu akan dikaji sesuai perspektif ekonomi Islam, sebenarnya Islam memandang kegiatan tersebut seperti apa dalam aktivitas ekonomi. Selain itu, petani di Desa Yukum Jaya masih mengalami kendala dalam biaya pokoknya, hal ini terjadi karena masih rendahnya pendapatan petani dan pendapatan petani di desa ini sebagian besar hanya bersumber dari hasil produktivitas jagung ini dan petani bergantung pada tanaman jagung ini. Sedangkan kaitan dengan harga jual, karena harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani, jika harga jual tinggi maka pendapatan petani ikut meningkat.

Dengan ini peneliti menarik judul penelitian yaitu : **“Pengaruh Program Upaya Khusus (UPSUS) dan Harga Jual Terhadap Biaya Pokok Produktivitas Komoditi Jagung Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Petani Jagung di desa Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah)”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya pemahaman masyarakat khususnya petani jagung terkait program khusus (UPSUS) yang di selenggarakan pemerintah.
- b. Produktivitas biaya pokok produksi di Kabupaten lampung tengah yang cukup tertinggal dengan kabupaten lainnya.
- c. Tingginya harga jual jagung di Kabupaten Lampung Tengah

2. Batasan Masalah

Supaya dalam pembahasan ini menjadi fokus dan tidak menyimpang begitu jauh. Identifikasi masalah pada penelitian ini diberi batasan pada pengaruh program

upaya khusus (upsus) dan harga jual terhadap biaya pokok produktivitas komoditi jagung perspektif ekonomi syariah (studi pada petani jagung di desa Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah).

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah tersebut, dengan ini rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Apakah Program Upaya khusus (UPSUS) berpengaruh terhadap biaya pokok produktivitas komoditi jagung di desa Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah?
2. Apakah harga jual berpengaruh terhadap biaya pokok produktivitas komoditi jagung di Desa Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah ?

E. Tujuan Penelitian

Dengan ini tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meninjau Program Upaya khusus (UPSUS) berpengaruh terhadap biaya pokok produktivitas komoditi jagung di desa Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar , Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga jual terhadap biaya pokok produktivitas komoditi jagung di desa Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar , Kabupaten Lampung Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan dan keterangan yang telah dijelaskan dengan ini diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini membahas terkait produktivitas biaya pokok yang mana memiliki manfaat untuk dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi para pihak terkait, yaitu:

- a. Manfaat bagi petani

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para petani jagung di Desa Yukum Jaya terkait pengaruh Program Upaya Khusus (UPSUS) terhadap produktivitas dan biaya pokok produksi. Dengan demikian, para petani dapat mengetahui apakah UPSUS memberikan dampak positif terhadap produksi jagung dan bagaimana cara mengoptimalkan penggunaannya agar lebih efektif.

- b. Manfaat bagi pemerintah daerah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan atau program yang berkaitan dengan peningkatan produksi jagung di Kabupaten Lampung Tengah. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menjadi acuan untuk mengevaluasi efektivitas program UPSUS yang telah dilaksanakan.

- c. Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian ilmiah, terutama dalam bidang ekonomi syariah dan pertanian. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang yang sama atau terkait.

G. Kajian Penelitian Yang Relevan

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut dijelaskan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Hirdapina dkk (2020) dengan judul “ Pengaruh program upaya khusus (UPSUS) terhadap produktivitas, biaya pokok produksi, dan pendapatan usaha tani jagung di kabupaten Lampung Timur. Untuk meningkatkan produksinya, pemerintah telah menerapkan Upaya Program Khusus (Upsus) sejak 2015. Pelaksanaan Upsus berhasil jika hasil meningkat, produksi biaya standar menurun, dan laba meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak dari Upsus pada ketiga variabel tersebut. Sampel responden dipilih dengan simple random sampling metode. Total responden adalah 26 petani jagung dari tiga kecamatan dan dua desa di setiap kecamatan. Responden diwawancarai anggaran usahatani pada empat musim yaitu musim hujan 2014/2015, musim kemarau 2015,

musim hujan 2017/2018, dan musim kemarau 2018. Sehingga total pengamatan adalah 104. variabel dependen adalah hasil, biaya standar produksi, dan keuntungan. Variabel independen adalah Upsus, Lokasi, dan Musim. Data dianalisis dengan model regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Upsus secara statistik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil ($\alpha = 1\%$), penurunannya biaya standar produksi ($\alpha = 5\%$), dan meningkatkan keuntungannya ($\alpha = 1\%$). Hasil jagung meningkat dari 4,88 ton/ha menjadi 5,54 ton/ha, yaitu naik 13%. Biaya standar produksi jagung turun dari Rp2.054/kg menjadi Rp1.747/kg, yaitu turun 15%. Keuntungan jagung meningkat dari Rp6,21 juta/ha menjadi Rp8,26 juta/ha, yaitu meningkat 33%.¹²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian yang berbeda, sehingga akan memberikan urgensi dan permasalahan yang berbeda.

2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ngurah Abung, (2018) dengan judul “ dampak program UPSUS terhadap produktivitas padi di Subak Sangeh kecamatan Abiansemal Kab Badung” Upaya khusus produksi beras merupakan upaya yang telah diusulkan oleh kementerian pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas padi, jagung dan kedelai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja usaha khusus beras program produksi, untuk mengetahui dampak Program Usaha Khusus pada produksi padi terhadap produktivitas padi di PT Subak Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

¹² Hirdapina, “Pengaruh program upaya khusus (UPSUS) terhadap produktivitas, biaya pokok produksi, dan pendapatan usaha tani jagung di kabupaten Lampung Timur,” *Jurnal ilmu agribisnis*, 8 no. 4 (2020), 617-624

Metode penelitian yang digunakan berbasis metode kuantitatif pada analisis usaha tani dan uji t. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara kepada 78 petani dengan pendataan berupa biaya produksi dan luas produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya usahatani padi usaha di Subak Sangeh dalam melaksanakan Program Usaha Khusus Produksi Padi sebesar Rp7.229.116/hektar per musim tanam. Pendapatan petani di Subak Sangeh adalah Rp 30.970.000/hektar permusim tanam. Jadi pendapatan petani padi Subak Sangeh dalam menerapkan Program Upsus Rp 23.740.884/ha/mt, dan R/C Ratio 4,28. Upaya khusus pada program produksi beras juga dapat meningkatkan produktivitas padi dari 6,19 ton/hektar menjadi 8,15 ton/ha meningkat 24,05%. Analisis uji t menunjukkan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan produktivitas usahatani padi di Subak Sangeh. Hal ini juga berarti pelaksanaan upaya khusus beras Program produksi sangat berpengaruh untuk meningkatkan produktivitas usahatani padi di Subak Sangeh. Oleh karena itu, Upaya khusus program produksi beras sebaiknya dioptimalkan untuk meningkatkan produktivitas padi.¹³

Perbedaan penelitian ini terletak objek penelitian, jika penelitian relevan memfokuskan permasalahan pada

¹³ Gusti Ngurah Abung Mataliana, Made Antara, Ni Wayan Sri Astiti, "Dampak program UPSUS terhadap produktivitas padi di Subak Sangeh kecamatan Abiansemal Kab Badung," *Jurnal mAnajemen Agribisnis*, 6 no. 1 (2018), 34-40

petani padi, sedangkan objek pada penelitian ini berfokus pada petani jagung.

3. Penelitian selanjutnya oleh Estifania (2018) dengan judul “ Kajian pengaruh program nasional upaya khusus peningkatan produksi padi terhadap kemiskinan perdesaan di wilayah Barat dan Timur Indonesia” Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia memacu peningkatan permintaan beras. Di samping itu, produksi beras nasional sebagai komoditas penghasil beras belum optimal karena keterbatasan modal milik petani dan jumlah infrastruktur irigasi yang rusak. Ini berdampak pada pendapatan petani yang kurang optimal dan tingginya angka kemiskinan di pedesaan memerlukan kebijakan publik berupa pengeluaran pemerintah yang salah satunya digulirkan melalui program Nasional Upaya Khusus (UPSUS) Peningkatan Produksi Padi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana UPSUS secara langsung atau tidak langsung terhadap kemiskinan pedesaan di wilayah barat dan timur Indonesia. Menggunakan analisis jalur, temuan dari studi menunjukkan bahwa dampak langsung dari program pada kemiskinan terlihat jelas di timur daerah dengan koefisien positif. Sedangkan pengaruh tidak langsung dana program terhadap desa kemiskinan melalui produksi beras dan PDRB subsektor tanaman pangan menunjukkan nilai positif baik di barat maupun timur. Serta pengaruh tidak langsung dana program terhadap kemiskinan melalui produksi padi hanya terjadi di wilayah timur dengan menunjukkan koefisien negatif.¹⁴

¹⁴ Estifania “ Kajian pengaruh program nasional upaya khusus peningkatan produksi padi terhadap kemiskinan perdesaan di wilayah Barat dan Timur Indonesia,” *Jurnal IEP*, 18 no 1 (2018) : 14-32

Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada variabel dependen penelitian yaitu kemiskinan perdesaan di wilayah Barat dan Timur Indonesia, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada biaya pokok produktivitas petani jagung.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini telah disusun oleh peneliti dengan sistematika secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal pada penulisan tugas akhir ini terdiri dari sampul depan, halaman sampul bagian dalam, abstrak, pernyataan orisinitas, persetujuan, pengesahan, motto, table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian inti

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang relevan dengan judul skripsi ini dan hipotesis yang menjadi jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang gambaran umum objek penelitian seperti waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, populasi,

sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, serta metode analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

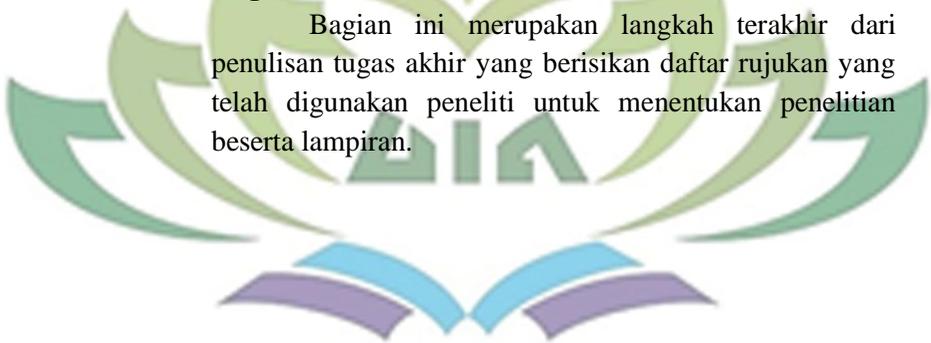
Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan, dan juga penjelasan mengenai hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya dan memuat saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan topic yang sama atau mengembangkan penelitian yang telah dilakukan agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi, serta berisi rekomendasi penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Bagian ini merupakan langkah terakhir dari penulisan tugas akhir yang berisikan daftar rujukan yang telah digunakan peneliti untuk menentukan penelitian beserta lampiran.

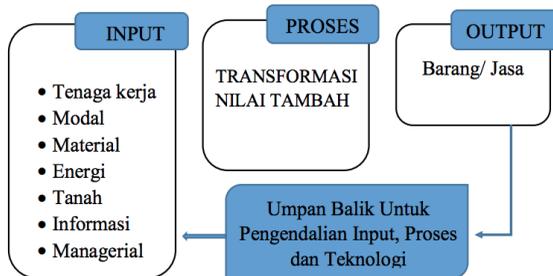


BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Produksi

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah teori produksi dari Vincent Gasperz terkait dengan teori produksi mempelajari tentang perilaku produsen dalam menentukan berapa output yang akan dihasilkan dan ditawarkan dengan menggunakan faktor produksi (input) pada berbagai tingkat harga sehingga keuntungan maksimum dapat dicapai. Produksi menggunakan sumber daya untuk menciptakan barang atau jasa yang sesuai untuk digunakan.¹⁵ Dalam teori produksi, produksi adalah suatu kegiatan untuk menambah nilai guna pada suatu barang. Produksi di ukur sebagai “tingkat hasil produksi (output) perperiode waktu” karena merupakan konsep aliran.



Gambar 2.1
Aliran Produksi

¹⁵ Gasperz, Vincent, *Producton planning and inventory control*, Cetakan Keempat (Jakarta : Gramedia, 2004), 65

Proses produksi yaitu suatu kegiatan perbaikan terus-menerus (*continuous improvment*), yang dimulai dari sederet siklus sejak adanya ide-ide untuk menghasilkan suatu produk, pengembangan produk, proses produksi, sampai distribusi kepada konsumen.

Ada 3 aspek proses produksi antara lain : 1. Kuantitas barang atau jasa di hasilkan 2. Bentuk barang atau jasa di ciptakan, dan 3. Distribusi temporal dan spasial dari barang atau jasa yang di hasilkan. Proses produksi dapat di definisikan sebagai kegiatan yang meningkatkan kesamaan antara pola permintaan barang atau jasa dan kuantitas, bentuk ukuran, panjang dan distribusi barang atau jasa tersedia bagi pasar.

Dalam teori ekonomi, secara umum ada tiga faktor produksi yang jumlahnya selalu tetap, yaitu modal, tanah dan keahlian. Hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor produksi yang selalu berubah-ubah jumlahnya.¹⁶

Kapasitas produksi dan kualitas produk barang atau jasa yang dihasilkan sangat ditentukan oleh jumlah dan kualitas faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, termasuk didalamnya adalah tenaga kerja, modal, sumber daya alam dan ilmu pengetahuan serta teknologi. Apabila dibandingkan antara negara maju dan negara berkembang, nampak bahwa standar kualitas hidup di negara maju lebih baik dari pada negara berkembang karena kemampuannya dalam efisiensi produksi. Produksi dapat diartikan sebagai usaha untuk menciptakan atau menambah faedah ekonomi suatu benda dengan tujuan untuk memenuhi

¹⁶ Miftahus Sururri, " Teori Produksi Imam Al Ghazali & Ibnu Khaldun Perspektif Maqashid Al Syari'ah," *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 5, 1, April 2021) : DOI: 10.35316/istidlal.v5i1.307 .

kebutuhan manusia. Sedangkan orang, badan usaha, atau organisasi yang menghasilkan barang dan jasa disebut produsen.

Bahan yang digunakan dalam proses produksi disebut input atau faktor produksi, sedangkan produk yang dihasilkannya disebut output atau produk. Faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa. Pada awalnya, faktor produksi dibagi menjadi empat kelompok, yaitu tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan.

Namun pada perkembangannya, faktor sumber daya alam diperluas cakupannya menjadi seluruh benda tangible, baik langsung dari alam maupun tidak, yang digunakan oleh perusahaan, yang kemudian disebut sebagai faktor fisik (physical resources). Selain itu, beberapa ahli juga menganggap sumber daya informasi sebagai sebuah faktor produksi mengingat semakin pentingnya peran informasi di era globalisasi ini. Secara total, saat ini ada lima hal yang dianggap sebagai faktor produksi, yaitu tenaga kerja (labor), modal (capital), sumber daya fisik (physical resources), kewirausahaan (entrepreneurship), dan sumber daya informasi (information resources).

Dalam menjalankan aktifitas produksinya, produsen cenderung untuk memproduksi secara efisien dengan biaya seminimal mungkin. Motivasi efisiensi mengarahkan produsen untuk berusaha menghasilkan output semaksimal mungkin dengan menggunakan kombinasi sejumlah input tertentu, dengan berusaha menghindari terjadi pemborosan.¹⁷

¹⁷ Hamzah K, "Urgensi Teori Produksi Dan Perilaku Produsen Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Muamalah*, 5, 1 (2015) : 59-70.

B. Teori Penjualan

Basu Swastha mengungkapkan konsep penjualan merupakan sebuah orientasi bisnis lain. Konsep penjualan menyatakan bahwa para konsumen dan perusahaan apabila dibiarkan mengikuti pilihan mereka sendiri, normal tidak akan membeli produk-produk organisasi-organisasi dalam jumlah cukup. Maka oleh karenanya organisasi-organisasi perlu melaksanakan penjualan secara agresif di samping upaya-upaya promosi.¹⁸

Konsep tersebut mengasumsikan bahwa para konsumen secara tipikal menunjukkan inersia atau resistensi, dan mereka perlu dirangsang atau didorong untuk melaksanakan pembelian. Pembelian juga diasumsi olehnya bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki suatu arsenal lengkap berupa peralatan promosi serta penjualan efektif guna merangsang timbulnya pembelian dalam jumlah lebih banyak.

Pengertian Penjualan Kadang-kadang orang mempunyai salah pengertian tentang istilah penjualan yang dianggap sama dengan istilah pemasaran. Misalnya seorang wiraniaga atau manajer penjualan membicarakan pemasaran, tetapi sebenarnya masalah yang dibicarakan adalah penjualan. Kedua istilah tersebut mempunyai ruang lingkup yang berbeda.¹⁹ Pemasaran meliputi kegiatan yang luas, sedangkan penjualan hanya merupakan satu kegiatan saja di dalam pemasaran. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, baiklah ditinjau lebih dulu tentang definisi pemasaran berikut ini:

¹⁸ Basu Swastha, *Manajemen Penjualan Edisi 3* (Yogyakarta: BPF, 2018), 8.

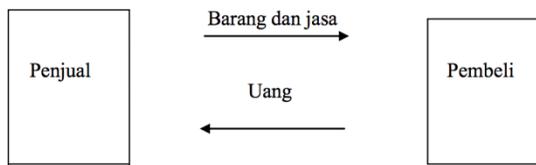
¹⁹ *Ibid* 21

Pemasaran adalah sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditunjukkan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang, jasa, ide kepada pasar sasaran agar dapat mencapai tujuan organisasi. Dari definisi tersebut kita dapat melihat bahwa proses pemasaran itu dimulai jauh sejak sebelum barang-barang produksi, tidak dimulai pada saat produksi selesai, juga tidak berakhir dengan penjualan. Semua keputusan yang diambil di bidang pemasaran harus ditunjukkan untuk menentukan produk dan pasarnya, harganya, serta promosinya.

Yang penting, pengusaha harus dapat memberikan keputusan kepada konsumen jika menginginkan usahanya berjalan terus, atau konsumen mempunyai pandangan yang baik terhadap perusahaannya. Jaminan yang lebih baik atas barang dan jasa dapat dilakukan sesudah penjualan. Jadi jelas bahwa penjualan itu hanya merupakan satu kegiatan saja di dalam pemasaran.

Dan yang dimaksud dengan penjualan sebenarnya definisi penjualan ini cukup luas. Berapa ahli menyebutkan sebagai ilmu dan beberapa yang lain menyebutkan sebagai seni.

Jadi, adanya penjualan dapat tercipta suatu proses pertukaran barang dan/atau jasa antara penjual dan pembeli. Di dalam perekonomian kita (ekonomi uang), seseorang yang menjual sesuatu akan mendapatkan imbalan berupa uang, orang akan lebih mudah memenuhi keinginannya, dan penjualan menjadi lebih mudah dilakukan. Jarak yang jauh tidak menjadi masalah bagi penjual. Secara sederhana, transaksi penjual yang dilakukan oleh penjual dan pembeli dapat dilihat sebagai proses pertukaran pada gambar dibawah:



Gambar 2.2
Proses Pertukaran

Dalam melakukan penjualan, penjual dituntut untuk memiliki bakat seni serta keahlian untuk mempengaruhi orang lain. Bakat inilah yang sering tidak dimiliki oleh setiap orang. Tidaklah mudah untuk mengarahkan kemauan calon pembeli dengan cara mengemukakan berbagai alasan serta pendapatannya.

Penjualan adalah pembelian sesuatu (barang atau jasa) dari suatu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut, penjualan juga merupakan suatu sumber pendapatan pedagang, semakin besar penjualan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh pedagang. Penjualan adalah suatu akad penyerahan suatu barang atau jasa dari penjual kepada pembeli dengan harga yang disepakati atas dasar suka rela. penjual dapat dikatakan juga jual beli, secara bahasa artinya pertukaran sesuatu dengan sesuatu.

1. Indikator Penjualan

Indikator dari volume penjualan menurut Kotler dan Keller adalah harga, promosi, kualitas produk, saluran distribusi.

a. Harga

Sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar

konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Ada beberapa unsur utama dalam menentukan harga meliputi daftar harga, diskon, potongan harga, dan periode pembayaran.

b. Promosi

Promosi pada hakikatnya merupakan semua kegiatan yang dimaksudkan untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan suatu produk kepada pasar sasaran, untuk memberi informasi.

- 1) Pesan Promosi
- 2) Merupakan tolok ukur seberapa baik pesan promosi dilakukan dan disampaikan kepada pasar.
- 3) Media Promosi
- 4) Adalah media yang digunakan oleh perusahaan dalam melaksanakan promosi.
- 5) Waktu Promosi Merupakan lamanya promosi yang dilakukan oleh perusahaan.

c. Kualitas Produk

Produk yang berkualitas memang akan lebih atraktif bagi konsumen, produk berkualitas mempunyai aspek penting. Aspek penting tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kinerja
- 2) Kinerja (Performance) merupakan karakteristik operasi dan produk inti yang dibeli. Misalnya kecepatan, kemudahan dan kenyamanan dalam penggunaan.
- 3) Fitur produk yang melengkapi fungsi dasar suatu produk tersebut
- 4) Keandalan (keandalan produk)

- 5) Ukuran kemungkinan produk tidak akan mengalami kerusakan atau kegagalan dalam periode waktu tertentu.
- 6) Konformasi Tingkat kesesuaian produk dengan standar yang telah ditetapkan.

d. Saluran Distribusi

Termasuk aktivitas perusahaan untuk membuat produk tersedia bagi konsumen sasaran. Guna mencapai sasaran bagi produk yang akan siap dipasarkan ke masyarakat luas, maka produk memakai suatu sarana yang disebut dengan saluran distribusi. Distribusi adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menyalurkan, menyebarkan, serta menyampaikan barang yang dipasarkannya kepada konsumen.

C. Program Upaya Khusus (UPSUS)

Upaya Khusus Padi, Jagung, Kedelai (UPSUS PAJALE) peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai melalui program perbaikan jaringan irigasi dan sarana pendukungnya tahun anggaran 2015 merupakan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 03/Permentan/OT. 140/2/2015. Program tersebut melibatkan penyuluh, mahasiswa, dan BABINSA (Badan Pembina Desa).²⁰

Ruang lingkup program tersebut antara lain: Pengembangan Jaringan irigasi, Optimasi lahan Pengembangan sistem of Rice Intensification (SRI).

²⁰ Busyra, R. G, "Dampak Program Upaya Khusus (UPSUS) Padi Jagung Kedelai (Pajale) Pada Komoditas Padi Terhadap Perekonomian," *Jurnal Media Agribisnis (MeA)*, 1 no.1 (2016) : 12-27

Gerakan penerapan pengolahan tanaman terpadu (GP-PTT) padi, jagung, dan kedelai. Optimasi perluasan areal tanaman kedelai melalui peningkatan indeks pertanaman (PAT-PIP Kedelai) Perluasan areal tanaman jagung (PAT-jagung).Penyediaan bantuan benih Penyediaan bantuan pupuk. Penyediaan bantuan alat dan mesin pertanian (Alsintan). Pengendalian OPT dan dampak perubahan iklim. Asuransi pertanian. Pengawasan atau pendampingan.²¹

1. Strategi pelaksanaan Program UPSUS

Strategi dasar pelaksanaan program tersebut antara lain meningkatkan produktivitas dan indeks penanaman melalui peningkatan ketersediaan air irigasi, benih, pupuk, dan alsintan, memberikan fasilitas pendampingan dari penyuluhan pertanian, peneliti, perguruan tinggi, dan tentara negara Indonesia (TNI), kegiatan pengembangan irigasi, optimasi lahan, GP-PTT padi, jagung, Kedelai, PAT jagung dan PAT-PIP kedelai masing-masing dilaksanakan pada lokasi yang berbeda dan optimasi lahan dan sentra produksi padi tidak dialokasikan bantuan benih. Tujuan dilaksanakan Upaya Khusus (UPSUS) peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai melalui program perbaikan jaringan irigasi dan sarana pendukungnya tahun anggaran 2015 adalah untuk menciptakan ketahanan dan kemandirian pangan Republik Indonesia melalui swasembada pangan padi, jagung, dan kedelai yang merupakan tiga komoditas utama pangan di Indonesia dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun.

²¹ ibid 5

2. Sasaran pelaksanaan Program UPSUS

Sasaran pelaksanaan Program UPSUS PAJALE tersebut antara lain : ²²

- a. Petugas pelaksana kegiatan UPSUS peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai dalam Pencapaian Swasembada Berkelanjutan Padi dan Jagung serta Swasembada Kedelai di Provinsi, Kabupaten/Kota dan di tingkat lapangan.
- b. Kelompok Tani/Gapoktan/UPJA/P3A/GP3A/ kelompok tani perkebunan yang berusaha tanaman pangan/kelompok tani kehutanan-perhutani yang berusaha tani tanaman pangan.
- c. Lahan sawah, lahan tadah hujan, lahan kering, lahan rawa pasang surut dan lahan rawa lebak.
- d. Indeks Pertanaman (IP) meningkat minimal sebesar 0,5 dan produktivitas padi meningkat minimal sebesar 0,3 ton/ha GKP.
- e. Produktivitas kedelai minimal sebesar 1,57 ton/ha pada areal tanam baru dan meningkatnya produktivitas kedelai sebesar 0,2 ton/ha pada areal existing.
- f. Produktivitas jagung minimal sebesar 5 ton/ha pada areal tanam baru dan meningkatnya produktivitas jagung sebesar 1 ton/ha pada areal existing.

3. Indikator Program UPSUS

Pengukuran keberhasilan pendampingan Upsus di lapangan perlu ditetapkan indikator kinerja yang harus dipenuhi Hariyoga mengemukakan bahwa untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan program yang

²² Ibid 5

dirumuskan itu telah baik, maka beberapa acuan tentang pengukuran mencakup hal-hal sebagai berikut:²³

a. Analisis fakta dan keadaan

Perencanaan program yang baik harus mengungkapkan hasil analisis fakta dan keadaan yang lengkap yang menyangkut keadaan sumberdaya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, tersedianya sarana/prasarana, dan dukungan kebijaksanaan, keadaan sosial, keamanan, dan stabilitas politik.

b. Merumuskan tujuan dan pemecahan masalah

yang menjanjikan kepuasan tujuan yang ingin dicapai haruslah menjanjikan perbaikan kesejahteraan atau kepuasan masyarakat penerima manfaatnya. Jika tidak, program semacam ini tidak mungkin menggerakkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi didalamnya.

c. Menjaga keseimbangan

Setiap perencanaan program harus mampu mencakup kepentingan sebagian besar masyarakat dan bukan demi kepentingan sekelompok kecil masyarakat.

d. Proses yang berkelanjutan

Perumusan masalah, pemecahan masalah, dan tidak lanjut (kegiatan yang harus dilakukan) pada tahapan berikutnya harus dinyatakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang berkelanjutan.

²³ Himawan Hariyoga, "Strategi Mensinergikan Program Pengembangan Masyarakat Dengan Program Pembangunan Daerah," *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah* 5, no. 1 (2013) : 47-60

4. Program Upsus Menurut Ekonomi Islam

Dalam sejarah Islam, sejak zaman jahiliah telah ada pengambilan budak sebagai buruh, pembantu atau pekerja, walaupun setelah zaman Islam perbudakaan mulai dikurangi. Ketika Islam datang, rasulullah membawa sejumlah prinsip etika dan melakukan perubahan dalam memperlakukan pekerja dalam pekerjaan dan pendidikannya.²⁴ Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Jumu'ah (62) ayat 2 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ۝٢

“Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa nabi Muhammad diutus oleh Allah dengan kebenaran yang dibawa kepada kaum yang belum tahu membaca dan menulis pada waktu itu. Rasulullah yang mengajarkan AlQur'an dan As-Sunah kepada mereka agar mereka menjadi kaum yang lebih baik dan jauh dari kesesatan. Dalam pandangan Islam pendidikan dan pelatihan juga dapat meningkatkan kemampuan karyawan. Karyawan yang berpendidikan dan terlatih mampu bekerja lebih baik. Pendidikan dan pelatihan dianggap sebagai kebajikan dimana sifat-sifat tersebut menyamai harta dan

²⁴ M. B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 25-30

kekayaan yang banyak. Lebih lanjut Allah SWT menegaskan pentingnya pendidikan dan pelatihan.

D. Teori Harga Jual

Menurut Gregory Lewis dalam Achmad Slamet menyatakan bahwa harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Harga jual adalah nilai yang tercermin dalam daftar harga, harga eceran, dan harga adalah nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan atau net price. Harga jual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keuntungan yang diinginkan.²⁵

Harga dalam teori ekonomi, harga nilai barang dan faedah merupakan istilah yang saling berhubungan, faedah adalah atribut suatu barang yang dapat memuaskan kebutuhan, sedangkan nilai adalah ungkapan secara kuantitatif tentang kekuatan barang untuk dapat menarik harga lain dalam pertukaran.²⁶

Sedangkan harga jual adalah nilai yang dibebankan kepada pembeli atau pemakai barang dan jasa atau harga jual adalah jumlah moneter yang di bebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang di jual atau di serahkan.

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Menurut Mulyadi dalam Nisa dan Suprayitno pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang

²⁵ Opcit, Achmad Slamet, 47

²⁶ Philip Kotler, *Dasar-Dasar Pemasaran Edisi Kesembilan Jilid I* (Jakarta : PT Indeks, 2007), 430

wajar. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual adlah sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan presentase laba yang diinginkan.²⁷

Harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mempengaruhi penentuan harga jual produk yang tidak tepat juga. Misalnya perhitungan harga pokok produksi yang tinggi , maka akan menghasilkan penentuan harga jual yang tinggi pula, akibatnya suatu produk tidak mampu bersaing di pasar. Begitu juga sebaliknya ,jika perhitungan harga pokok produksi rendah maka akan menghasilkan penentuan harga produksi yang rendah pula akibatnya perusahaan tidak mencapai laba yang maksimal walaupun harga jual dapat bersaing di pasar.

Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi, mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang di inginkan oleh perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian. Penentuan harga jual produk perusahaan haruslah merupakan kebijakan yang harus benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi. Walaupun terdapat beberapa aspek yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan harga jual produk, tetapi seringkali faktor biaya di jadikan titik tolak dalam penetapan harga jual produk.

Kebijakan harga jual produk dan biaya akan selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan biaya produk dan kondisi pasar. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk

²⁷ Jakline Andilan, dkk, "Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kecamatan Talawaan," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21, 06 (2021) : 102-110 .

menghasilkan sejumlah produk di dalam suatu periode akan di jadikan dasar untuk menetapkan harga jual produk. Besarnya margin yang di inginkan suatu perusahaan adalah pasti akan selalu berada di atas semua total biaya-biaya yang di keluarkan untuk memproduksi suatu produk. Dan yang menjadi pertimbangan, berapa besar margin laba yang diinginkan perusahaan untuk setiap unit produk yang di hasilkannya.

Penetapan margin laba diatas biaya yang di keluarkan perusahaan memerlukan suatu keahlian khusus dengan pertimbangan dari berbagai aspek sebagaimana di sebutkan diatas. Dengan mengetahui biaya produksi, maka perusahaan akan dapat menentukan harga jual produknya untuk menghasilkan laba.²⁸

1. Metode penetapan Harga Jual

Terdapat beberapa metode penetapan harga yang sering digunakan yaitu: penetapan harga berdasarkan biaya, *break even pricing* (BEP) atau *Target Pricing* (harga target) adalah harga yang ditentukan berdasarkan titik impas (pulang pokok), dan *Perceived Value Pricing* (dirasakan nilai harga) adalah harga ditentukan oleh kesan pembeli (persepsi) terhadap produk yang ditawarkan.²⁹

Harga memiliki peranan utama dalam proses pengambilan keputusan para pembeli yaitu:

- a. Peranan alokasi harga, yaitu fungsi harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan cara

²⁸ Bintang Komara, Ade Sudarma, " Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Cv Salwa Meubel" Jurnal Ilmia Ilmu Ekonomi, 3,9 (2016) : 18-29.

²⁹ Kamir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2008), 54

memperoleh manfaat atau utilitas tertinggi yang diharapkan berdasarkan daya belinya. Dengan demikian, adanya harga dapat membantu para pembeli untuk memutuskan cara mengalokasikan daya belinya pada berbagai jenis barang atau jasa. Pembeli membandingkan harga dari berbagai alternatif yang tersedia, kemudian memutuskan alokasi dana yang dikehendaki.

- b. Peranan informasi harga, yaitu fungsi harga dalam membidik konsumen mengenai faktor-faktor produk, seperti kualitas. Hal ini terutama bermanfaat dalam situasi dimana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai faktor produk atau manfaatnya secara objektif. Persepsi yang sering muncul adalah bahwa harga yang mahal mencerminkan kualitas yang tinggi sehingga konsumen menilai harga yang ditetapkan sesuai dengan kualitas produk maupun jasa yang ditetapkan.³⁰

Salah satu masalah yang penting dari teori produksi adalah bagaimana menentukan harga dari faktor produksi. Dalam teori produksi konvensional masalah penetapan harga ini terkait dengan upaya pencapaian tingkat keuntungan perusahaan salah satu pendekatan yang populer dipergunakan.

Menurut Philip Kotler harga adalah sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Dimasa lalu harga telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi pilihan pembeli, hal ini masih berlaku dalam negara-negara

³⁰ Munfaridah, Rina Sho^oimatul, Op.Cit, 93

miskin, namun faktor non harga telah menjadi lebih penting dalam perilaku memilih pembeli pada dasarnya ini. Dalam arti yang paling sempit harga (price) adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa.

2. Indikator Harga Jual

Menurut Kotler dan Armstrong Indikator harga jual, yaitu:³¹

a. Keterjangkauan harga

Yaitu harga yang terjangkau adalah harapan semua konsumen sebelum mereka melakukan pembelian. Konsumen akan mencari produk yang harganya dapat dijangkau oleh konsumen.

b. Kesesuaian harga dengan kualitas produk untuk produk tertentu

Konsumen biasanya tidak peduli jika harus berbelanja dengan harga yang relatif mahal, asalkan kualitasnya bagus. Namun, konsumen lebih memilih produk dengan harga murah dan berkualitas tinggi.

c. Daya saing harga

Yaitu perusahaan menetapkan harga jual suatu produk dengan mempertimbangkan harga produk yang dijual oleh pesaingnya agar produknya dapat bersaing pesat dipasaran.

d. Kesesuaian harga dengan manfaatnya

Konsumen terkadang mengabaikan harga suatu produk, namun lebih mementingkan manfaat dari suatu produk yang akan dibelinya.

³¹ Ibid.,4

3. Harga Jual Menurut Ekonomi Islam

Menurut jumbuh ulama telah sepakat bahwa islam menjunjung tinggi mekanisme pasar bebas, maka hanya dalam kondisi tertentu saja pemerintah dapat melakukan kebijakan penetapan harga. Prinsip dari kebijakan ini adalah mengupayakan harga yang adil, harga yang normal, atau sesuai harga pasar. Dalam penjualan islami, baik yang bersifat barang maupun jasa, terdapat norma, etika agama, dan perikemanusiaan yang menjadi landasan pokok bagi pasar islam yang bersih, yaitu:³²

- a. Larangan menjual atau memperdagangkan barang-barang yang diharamkan
- b. Bersikap benar, amanah dan jujur
- c. Menegakkan keadilan dan mengharamkan riba
- d. Menerapkan kasih sayang
- e. Menegakkan toleransi dan keadilan.

Ajaran islam memberikan perhatian yang besar terhadap kesempurnaan mekanisme pasar. Mekanisme pasar yang sempurna merupakan resultan dari kekuatan yang bersifat massal, yaitu merupakan fenomenal alamiyah. Pasar yang bersaing sempurna menghasilkan harga yang adil bagi penjual maupun pembeli. Oleh karena itu, islam sangat memperhatikan konsep harga yang adil dan mekanisme pasar yang sempurna.

Menurut Ibnu Taimiyah naik dan turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan tidak adil dari sebagian orang yang terlibat transaksi. Bisa jadi penyebabnya adalah penawaran yang menurun akibat inefisiensi produksi, penurunan jumlah impor barang-

³² Yusuf Qardhawi, *Norma dan Erika Bisnis Islam, Alih Bahasa Zainal Arifin* (Jakarta:Gema Insani, 1999), 189

barang yang diminta atau juga tekanan pasar. Karena itu, jika permintaan terhadap barang meningkat, sedangkan penawaran menurun, harga barang tersebut akan naik. Begitu pula sebaliknya. Kelangkaan dan melimpahnya barang mungkin disebabkan oleh tindakan yang adil atau mungkin juga tindakan yang tidak adil.³³ Bila seluruh transaksi sudah sesuai aturan, kenaikan harga yang terjadi merupakan kehendak Allah.

E. Teori Produktivitas Biaya pokok

1. Teori Biaya

Menurut Adiwarmam A Karim mengungkapkan bahwa biaya adalah suatu bentuk pengorbanan terhadap sumber ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, di mana hal tersebut sudah terjadi atau mungkin akan terjadi dalam upaya suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa. Menurut Dunia dkk biaya merupakan suatu pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa yang bermanfaat di waktu yang akan datang, atau memiliki kegunaan lebih dari satu periode akuntansi. Biaya merupakan suatu objek yang oleh akuntansi biaya diproses hingga menghasilkan dua penafsiran, yaitu: secara luas dan sempit. 34

Secara luas, biaya (expenses) yaitu suatu bentuk pengorbanan sumber ekonomi, yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, dan sudah atau yang berpotensi akan terjadi dengan target tertentu.

Jadi, di dalam penafsiran biaya tersebut terkandung 4 komponen pokok, yaitu:

- a. Biaya adalah suatu bentuk pengorbanan sumber ekonomi.

³³ Adiwarmam A Karim, *Ekonomi Mikro Islam Edisi Ketiga* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 144

34 *Ibid* 27

- b. Dinyatakan dalam bentuk satuan uang.
- c. Yang sudah terjadi atau yang berpotensi akan terjadi.
- d. Pengorbanan tersebut memiliki target tertentu.

2. Teori Produktivitas

Secara umum bahwa produktivitas mengandung arti suatu ukuran hasil produksi atau hasil dari suatu kegiatan. Terdapat beberapa pengertian atau definisi produktivitas yang dikemukakan oleh beberapa ahli dalam Hana Narissa, yaitu:

- a. Menurut Silver Produktivitas adalah sejumlah masukan yang digunakan untuk mencapai sejumlah keluaran. Produktivitas didefinisikan sebagai efisiensi dalam memproduksi keluaran atau rasio keluaran dibanding masukan.
- b. Menurut Sastrowinoto Produktivitas adalah perbandingan (rasio) antara hasil (keluaran) dengan masukan (pengorbanan). Produktivitas dikatakan meningkat apabila
- c. Menurut Render dan Heizer Produktivitas adalah perbandingan antara unit yang diproduksi dengan masukan yang digunakan atau jam kerja yang digunakan. Variabel produktivitas terdiri dari tenaga kerja, modal, dan manajemen. Dalam bidang konstruksi, produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran berupa volume hasil pekerjaan yang diselesaikan dengan masukan yang dapat berupa tenaga kerja yang digunakan (*man-days*) atau dapat berupa waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut (*workhours*).
- d. Menurut Tohardi dalam Sutrisno mengemukakan bahwa produktivitas kerja merupakan sikap mental.

Sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada.

- e. Menurut Sondang Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini daripada hari kemaren dan hari esok lebih baik hari ini. Pendapat tersebut didukung oleh Ravianto, mengatakan produktivitas pada dasarnya mencakup sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemaren dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.
- f. Menurut Melayu S.P Hasibuan produktivitas kerja adalah perbandingan antara output dan input, dimana output harus mempunyai nilai tambah dan teknik pekerjaan yang lebih baik.³⁵

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa produktivitas ialah kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang/jasa. Produktivitas sangat berkaitan erat dengan UPSUS dan harga jual ini dikarenakan jika produk yang kita hasilkan kualitas bagus maka harga jual pun semakin tinggi, sehingga pendapatan semakin banyak dan sesuai dengan program khusus kesejahteraan petani.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas biaya pokok

Menurut beberapa peneliti, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas suatu kegiatan atau pekerjaan, yaitu:

³⁵ Yayan Darmayanti, "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Standar Operasional Prosedur Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pengawas Urusan Gerbong Sukacinta (Pug Sct) Pt. Kereta Api Indonesia (Persero) Kabupaten Lahat," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (Jpeb)*, 5, 1 (2017):2302– 2663 [Http://Doi.Org/10.21009/jpeb](http://doi.org/10.21009/jpeb).

- a. Menurut Sinungan Kuantitas atau jumlah tenaga kerja yang digunakan pada suatu proyek konstruksi, tingkat keahlian tenaga kerja, latar belakang kebudayaan dan pendidikan, termasuk pengaruh faktor lingkungan dan keluarga terhadap pendidikan formal yang diambil oleh tenaga kerja. Kemampuan tenaga kerja untuk menganalisis situasi yang sedang terjadi dalam lingkup pekerjaannya dan sikap moral yang diambil pada kondisi tersebut, minat tenaga kerja yang tinggi terhadap jenis pekerjaan yang ditekuninya, struktur pekerjaan, keahlian dan umur (kadang-kadang Jenis kelamin) dari angkatan beda.³⁶
- b. Menurut Timpe Mengansumsikan bahwa produktivitas setiap individu tenaga kerja dipengaruhi oleh karakteristik personal meliputi pengalaman, umur, tingkat pendidikan, latar belakang budaya, jenis kelamin dan kepribadian, dan produktivitas tersebut akan lebih besar apabila mendapat dukungan organisasi berupa petunjuk, upah, gaya manajemen, komunikasi, peralatan dan pelatihan karena tingkat kepuasan pribadinya terpenuhi.³⁷

4. Biaya Produksi

Biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya (cost) merefleksikan pengukuran moneter

³⁶ Hana Narissa, “Analisis Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Variabel Costing Untuk Meningkatkan Laba Pada CV. Atmaja Jaya Kediri” (Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017), 3-8

³⁷ Tri Rindi, Cahyani, “Analisi Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Pada Home Industri Sherina Bakery.” (2015)

dari sumber daya yang dibelanjakan untuk mendapatkan sebuah tujuan seperti membuat barang atau mengantarkan jasa. Akan tetapi, istilah biaya harus ditetapkan secara lebih spesifik sebelum biaya dari sebuah produk atau jasa dapat ditentukan dan dikomunikasikan kepada orang lain.

Hasil itu dapat berupa barang ataupun jasa. Jadi berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan proses produksi adalah cara atau metode dan teknik bagaimana sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) diberdayakan untuk untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Slamet dan Sumarl mendefinisikan biaya produksi merupakan perkiraan semua biaya yang harus diperhitungkan dalam rangka proses produksi sebuah barang. Biaya produksi ini diindikasikan dengan perkiraan biaya produksi dengan skala rasio. Sedangkan menurut Widjajanta bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Berdasarkan pengertian tersebut, biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk hingga produk itu sampai di pasar, atau sampai ke tangan konsumen.³⁸

Menurut Haryanto, biaya produksi secara lebih luas dalam suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi:

a. Biaya Tetap (Fixed Cost)

³⁸ Helny Melynda Astriani Meroekh dan Petrus E. De Rozari, "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu Di Kupang)," *Journal Of Management (Sme's)*, 7, no.2 (2018) : 181-205

Biaya tetap merupakan biaya yang dalam kurun waktu tertentu jumlahnya tetap dan tidak berubah. Biaya ini tidak tergantung dari banyak sedikitnya barang atau output yang dihasilkan. Misalnya biaya gaji pegawai tetap, manajer, sewa tanah, penyusutan mesin, bunga pinjaman bank. Biaya tetap ini dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Biaya tetap total (total fixed cost), merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam jumlah tetap dalam jangka waktu tertentu.
 - b. Biaya tetap rata-rata (average fixed cost), merupakan biaya tetap yang dibebankan pada setiap satuan output yang dihasilkan.
- 2) Biaya Variabel (Variabel Cost) Biaya variabel merupakan pengeluaran yang jumlahnya tidak tetap atau berubah-ubah sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan. Dalam hal ini, semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan, semakin besar pula biaya variabelnya. Misalnya biaya bahan baku, bahan pembantu, bahan bakar, dan upah tenaga kerja langsung. Biaya variabel ini
 - a) Biaya variabel total (total variabel cost), merupakan seluruh biaya yang harus dikeluarkan selama masa produksi output dalam jumlah tertentu.
 - b) Biaya variabel rata-rata (average variabel cost), merupakan biaya variabel yang dikeluarkan untuk setiap unit output.
- 3) Biaya Total (Total Cost) Biaya total merupakan jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi semua output, baik barang maupun jasa. Biaya ini dapat dihitung dengan

menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variabel total.

- 4) Biaya Rata-rata (Average Cost) Biaya rata-rata merupakan biaya total yang dikeluarkan untuk setiap unit output.
- 5) Biaya Marginal (Marginal Cost) Biaya marginal merupakan kenaikan dari biaya total yang diakibatkan oleh diproduksinya tambahan satu unit output.³⁹

5. Indikator Produktivitas Ekonomi

Produktivitas merupakan faktor penting bagi penentuan keberhasilan perusahaan. Jika produktivitas kerja karyawan selalu mengalami kenaikan yang signifikan dari waktu ke waktu, maka perusahaan akan mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apalagi di era industri 4.0 seperti sekarang ini, semua perusahaan berlomba-lomba untuk memaksimalkan kinerja karyawan dengan terus meningkatkan produktivitas sehingga perusahaan mampu bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat.

Tantangan dalam meningkatkan produktivitas adalah menyangkut pengukuran. Produktivitas sulit diukur dan hanya bisa diukur dengan tidak langsung, yaitu dengan melakukan pengukuran pada variabel lain dan kemudian menghitung produktivitas dari variabel tersebut. Menurut Blocher bahwa pengukuran produktivitas dapat dilakukan melalui pengukuran produktivitas parsial yang meliputi beberapa faktor:

³⁹ Muhammad Asir, dkk, "Ekonomi Pertanian," (Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung, 2022) : 57-58.

- a. produktivitas bahan baku : berdasarkan rasio output terhadap input bahan baku
- b. produktivitas tenaga kerja : berdasarkan rasio output terhadap input tenaga kerja
- c. produktivitas material : berdasarkan rasio output terhadap input material.
- d. produktivitas modal : rasio output terhadap input modal

6. Produktivitas dalam Ekonomi Islam

Biaya produksi merupakan bagian dari kegiatan produksi dalam teori produksi Islami konsep masalah sangat ditekankan, sebagaimana menurut Siddig bahwa kegiatan produksi merupakan penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebijakan (masalah) bagi masyarakat.⁴⁰ Berdasarkan definisi di atas terlihat bahwa kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi.

Dalam pandangan Islam, Produksi merupakan upaya untuk meningkatkan tidak hanya kondisi materialnya tetapi juga moralnya dan sebagai sarana untuk mencapai diakhirat kelak. Pentingnya suatu kegiatan produksi diatur dalam QS Al-Baqarah Ayat 22:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٢

“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia

⁴⁰ Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta : Prenada Media, 2009), 100-319.

hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezekimu. Karena itu jangkah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah padahal kamu mengetahui.”

Secara garis besar setiap kepentingan manusia sesuai dengan aturan dan prinsip syariat harus menjadi target dari suatu kegiatan produksi, dimana produksi adalah proses mencari, mengalokasikan, dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan dan memberi mashlahah bagi manusia. Adapun prinsip-prinsip produksi sebagai berikut :⁴¹

- 1) Berproduksi dalam lingkaran halal dalam sistem ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi. Oleh karena itu, dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang haram. Produk yang dihasilkan harus memberikan manfaat yang baik, tidak mudharat atau membahayakan bagi konsumen, baik dari sisi kesehatan maupun moral. Kenaikan volume produksi tidak akan dapat menjamin kesejahteraan masyarakat secara maksimum, tanpa memperhitungkan mutu kualitas barang yang diproduksi. Mutu harus baik dan tentu saja halal
- 2) Menjaga sumber produksi kewajiban setiap muslim adalah memelihara lingkungan termasuk lingkungan sumber-sumber produksi, dan tidak boleh berlebihan dalam mempergunakannya. Begitupun dengan tanah dan kekayaan yang terkandung di dalamnya, harus dipergunakan dengan cara yang baik dan hemat,

⁴¹ Eko Haryanto, Dkk. Budi Daya Kacang Panjang, (Jakarta: Erlangga, 2007), 10-69

demi keberlangsungan semua generasi. Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu perusahaan akan menghasilkan suatu produksi. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap usaha produksinya.

Oleh karena itu, diperlukannya suatu pemahaman tentang teori-teori biaya produksi agar suatu perusahaan dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu output barang. Biaya produksi dalam ekonomi Islam berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist, yang berarti sumber biaya produksi harus berasal dari yang halal dan penggunaan biaya produksi juga harus dengan cara yang halal serta harus didasarkan pada prinsip efisiensi dalam penggunaan sumber daya, seperti penggunaan sumber daya tanah dan air yang tidak berlebihan, prinsip keadilan bagi pekerja dalam hal pengaturan waktu kerja dan upah yang harus diterima. Penggunaan sumber daya alam sebagai salah satu faktor biaya produksi tidak boleh dilakukan secara berlebihan yang dapat menimbulkan kerugian dikemudian hari.

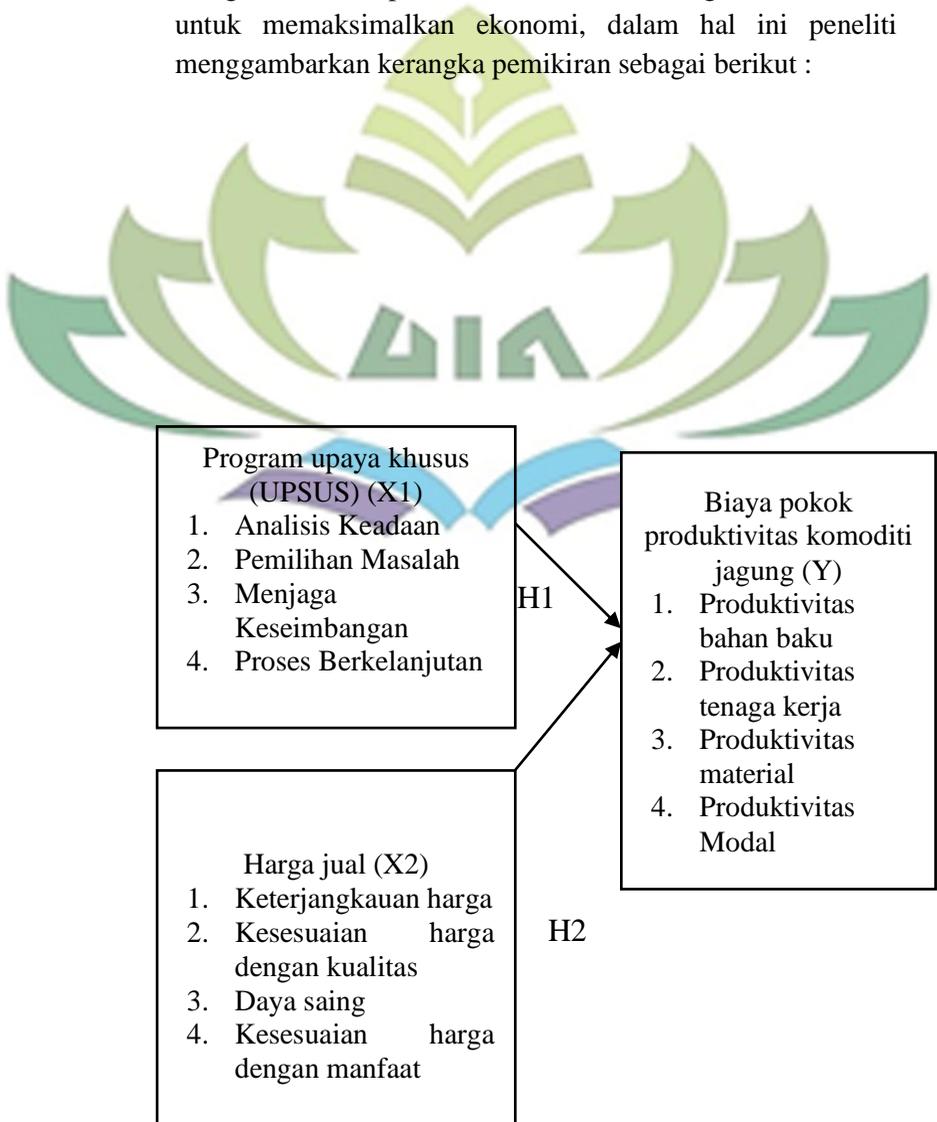
F. Kerangka Pemikiran

Upsus adalah singkatan dari Upaya Khusus. Program Upsus adalah program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani melalui berbagai upaya yang meliputi pemberian bantuan teknis, pembiayaan, pengadaan sarana produksi, dan pembinaan usaha tani. Program Upsus perlu diadakan karena beberapa alasan berikut: Meningkatkan Produktivitas Pertanian: Upsus bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian,

termasuk dalam hal ini produktivitas petani jagung. Melalui bantuan teknis dan pembiayaan yang disediakan, petani dapat memperoleh akses ke pengetahuan, teknologi, benih unggul, pupuk, dan alat pertanian yang lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan hasil panen dan kualitas produk pertanian. Mengurangi Ketergantungan Impor: Dengan meningkatkan produktivitas petani jagung, program Upsus berperan dalam mengurangi ketergantungan impor jagung. Dengan produksi yang cukup dalam negeri, kebutuhan akan impor jagung dapat dikurangi, sehingga negara dapat menghemat devisa dan meningkatkan ketahanan pangan. Meningkatkan Kesejahteraan Petani: Upsus juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Melalui program ini, petani dapat mendapatkan bantuan pembiayaan, yang membantu mengurangi beban biaya produksi dan meningkatkan keuntungan mereka. Dengan demikian, petani jagung dapat memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya dan memperoleh pendapatan yang lebih baik.

Dalam konteks ekonomi Islam, pengaruh program Upsus terhadap produktivitas petani jagung dapat dilihat sebagai berikut: Peningkatan Keadilan Ekonomi: Program Upsus, dengan memberikan bantuan kepada petani, dapat membantu meningkatkan keadilan ekonomi dalam masyarakat. Ini sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mementingkan keadilan distributif dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat, termasuk petani. Peningkatan Produksi Halal dan Tayyib: Ekonomi Islam menekankan pentingnya produksi yang halal (sesuai dengan prinsip syariah) dan tayyib (baik dalam segi kualitas dan dampaknya terhadap manusia dan lingkungan). Dengan memberikan bantuan teknis dan pembiayaan, program Upsus dapat membantu petani jagung dalam menerapkan praktik

pertanian yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, termasuk penggunaan pupuk yang halal, pengelolaan lahan yang berkelanjutan, dan peningkatan kualitas produk jagung. Peningkatan Kemandirian Ekonomi: Program Upsus juga berkontribusi pada peningkatan kemandirian ekonomi petani jagung. Dengan memberikan bantuan teknis, petani dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola usaha pertanian. Hal ini memungkinkan mereka untuk memaksimalkan ekonomi, dalam hal ini peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.3 **Kerangka Berpikir**

G. Hipotesis

Dalam penelitian ini berdasarkan tujuan dan rumusan masalah serta kajian penelitian yang telah disampaikan, dengan ini peneliti mengajukan hipotesis penelitian yakni sebagai berikut :

1. Pengaruh Program Upaya Khusus (UPSUS) terhadap biaya pokok perproduktivitas komoditi Jagung perspektif Ekonomi Syariah

Tujuan dilaksanakan Upaya Khusus (UPSUS) peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai melalui program perbaikan jaringan irigasi dan sarana pendukungnya tahun anggaran 2015 adalah untuk menciptakan ketahanan dan kemandirian pangan Republik Indonesia melalui swasembada pangan padi, jagung, dan kedelai yang merupakan tiga komoditas utama pangan di Indonesia dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun.

Strategi dasar pelaksanaan program tersebut antara lain meningkatkan produktivitas dan indeks penanaman melalui peningkatan ketersediaan air irigasi, benih,

pupuk, dan alsintan, memberikan fasilitas pendampingan dari penyuluhan pertanian, peneliti, perguruan tinggi, dan tentara negara Indonesia (TNI), kegiatan pengembangan irigasi, optimasi lahan, GP-PTT padi, jagung, Kedelai, PAT jagung dan PAT-PIP kedelai masing-masing dilaksanakan pada lokasi yang berbeda dan optimasi lahan dan sentra produksi padi tidak dialokasikan bantuan benih.

Menurut Gaspersz sebagai teori produksi, menurutnya ada 3 aspek produktivitas hasil tani bisa memiliki hasil yang maksimal diantaranya adalah kuantitas barang atau jasa yang dihasilkan, bentuk barang atau jasa yang diciptakan, dan distribusi temporal dan spasial dari barang atau jasa yang dihasilkan.⁴² Menurut teori tersebut dijelaskan bahwa suatu produktivitas suatu petani mulai dari kerja, pengelolaan sampai ke hasil produksinya bisa dipengaruhi oleh pengetahuan, modal, serta adanya dukungan penyuluhan.

Hal ini didukung oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh Rahmawati menemukan bahwa Keberhasilan program penyuluhan pertanian sangat dipengaruhi oleh kapasitas tenaga penyuluh dalam menjalankan tugasnya. Kapasitas penyuluh yang rendah akan berdampak pada kegiatan penyuluhan terutama pelaku utama dan pelaku usaha sebagai pengguna jasa penyuluhan.⁴³

⁴² Ibid.,65

⁴³ Rahmawati, Mahludin, B., & Bahua, M. I, "Peran Kinerja Penyuluh dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan pada Program Intensifikasi Jagung," *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15 no. 1 (2019) : 56–70.

Penelitian Hernalius menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas padi sawah di Desa Bojongsari, Kecamatan Jampang Kulon, Kabupaten Sukabumi bernilai positif karena berdampak pada perubahan perilaku petani.⁴⁴ Penelitian tersebut berfokus pada tingkat keberdayaan petani melalui penyuluh pertanian terhadap tingkat produktivitas padi sawah. Penelitian lainnya, Sundari tentang peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi usahatani di Kabupaten Pontianak.⁴⁵ Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Sijabat juga menemukan bahwa program UPSUS berpengaruh positif terhadap produktivitas, biaya pokok produksi dan pendapatan usaha pertanian.⁴⁶

Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarno bahwa program UPSUS tidak berpengaruh signifikan dibandingkan dengan biaya pokok dan fenomena iklim.⁴⁷ Peran penyuluh tersebut dilihat

⁴⁴ Hernalius, L. A., Sumardjo, & Hamzah, H, “Pengaruh Penyuluhan Pertanian terhadap Tingkat Produktivitas Padi Sawah di Desa Bojongsari, Kecamatan Jampang Kulon, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat,” *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2, no. 3 (2018) : 279–288.

⁴⁵ Haryanto, Y., Sumardjo, Amanah, S., & Tjitropranoto, P, “Efektivitas Peran Penyuluh Swadaya dalam Pemberdayaan Petani di Provinsi Jawa Barat,” *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20, no. 2 (2017) : 141–154.

⁴⁶ E. Sijabat, “Pengaruh Program Upaya Khusus (Upsus) Terhadap Produktivitas, Biaya Pokok Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Pringsewu,” *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis* 9, no. 1 (2021) : 62–69.

⁴⁷ Jaka Sumarno et al., “Peran Penyuluh Pertanian Dan Babinsa TNI Menurut Perspektif Petani Pada Pelaksanaan Program UPSUS Padi Di Gorontalo,” *Jurnal Penyuluhan*, 15, no. 2 (2019) : 275–285, [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1321287&val=222&title=The Role of Agricultural Extension Worker and Babinsa TNI According to the Farmer’s Perspective on The Implementation of Rice UPSUS Program in Gorontalo](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1321287&val=222&title=The+Role+of+Agricultural+Extension+Worker+and+Babinsa+TNI+According+to+the+Farmer’s+Perspective+on+The+Implementation+of+Rice+UPSUS+Program+in+Gorontalo).

dari 4 aspek yaitu penyuluh sebagai penasehat, teknisi, penghubung, organisator dan agen pembaharu. Penelitian ini juga menekankan pada peran penyuluh pertanian terutama dalam peningkatan hasil produksi jagung sebagai salah satu bentuk tanggung jawab Dinas Pertanian Kabupaten Majalengka yang memegang peranan penting dalam mewujudkan kondisi ekonomi rumah tangga petani yang layak dan sejahtera.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa program UPSUS adalah salah satu program penyuluhan dan dukungan berupa pemberian wawasan serta dukungan dari segi material yang bisa dimanfaatkan oleh petani jagung dalam meningkatkan produktivitas komoditi jagung di wilayah Tulang Bawang, Program ini perlu dilakukan karena penyuluhan yang dilakukan di dalam program UPSUS untuk mentransfer teknologi agar produksi komoditas meningkat namun lebih dari itu tugas penyuluhan lebih luas karena mencakup upaya mendidik, mengorganisasikan dan memobilisasi petani. Penyuluhan merupakan proses memberdayakan petani yang dilakukan oleh tenaga penyuluh. Penyuluhan memiliki posisi koheren yakni sebagai sistem pengetahuan yang komprehensif dan tidak terpisah antara penemuan teknologi dan transfernya. Sedangkan petani memiliki posisi sebagai objek dan subjek kegiatan penyuluhan, mengingat petani merupakan aktor atau pelaku utama yang memperoleh manfaat langsung dari kegiatan penyuluhan.

H₁ : Program Upaya Khusus (UPSUS) Berpengaruh terhadap biaya pokok peroduktivitas komoditi Jagung perspektif Ekonomi Syariah.

2. Pengaruh Harga jual terhadap biaya pokok produktivitas komoditi jagung

Harga berpengaruh langsung terhadap laba usaha, laba usaha diperoleh dari pendapatan total dikurangi biaya total. Pendapatan total terdiri dari harga perunit dikalikan kuantitas yang dijual. Beberapa penelitian relevan yang mendukung seperti penelitian yang dilakukan oleh Winarso bahwa harga jual berpengaruh positif terhadap biaya pokok produktivitas dalam perhitungan harga pokok yang memiliki peranan penting dalam penentuan harga jual yang lebih efisien.⁴⁸ Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari bahwa Harga jual bisa mempengaruhi keuntungan dan produktivitas pengusaha dalam membangun dan mendapatkan kesejahteraan.⁴⁹ kemudian penelitian yang dilakukan oleh Febrianti justru berbanding terbalik dengan data temuan penelitian relevan sebelumnya, peneliti tersebut menemukan bahwa Harga jual tidak berpengaruh karena yang berpengaruh adalah biaya produksi, volume penjualan terhadap laba bersih dan produktivitas petani.⁵⁰ Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Harahap menemukan bahwa harga jual berpengaruh

⁴⁸ Widi Winarso, "Pengaruh Penetapan Harga Jual Terhadap Biaya Pokok Pada Cv Majujaya Di Jakarta," *MONETER - Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 53, no. 9 (2019) : 1689–1699.

⁴⁹ Deli Purnama Sari, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Tingkat Keuntungan Home Industry Kripik Menurut Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Indusrtly Kripik Pisang Di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan)," *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology* 224, no. 11 (2019) : 122–130.

⁵⁰ L FEBRIATI, E Meirawati, and A Soediro, "Pengaruh Harga Jual, Biaya Operasional, Biaya Produksi, Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Pt. Bukit Asam ...," *UNSRI* 2, no. 3 (2021): 1.

signifikan terhadap laba penjualan dan produktivitas di PT Shimano Batam.⁵¹

Berdasarkan penelitian relevan tersebut, dengan kata lain tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi perputaran barang yang dijual, kuantitas barang yang dijual berpengaruh terhadap biaya yang ditimbulkan dalam kaitannya dengan pengadaan barang bagi perusahaan dagang dan efisiensi produksi bagi perusahaan manufaktur. Jadi harga berpengaruh terhadap pendapatan total dan biaya total, sehingga pada akhirnya harga berpengaruh terhadap laba usaha. Semakin tinggi harga yang di tawarkan produsen semakin tinggi juga pendapatan yang diperoleh. Sehingga peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Harga jual berpengaruh terhadap biaya pokok produktivitas komoditi jagung

⁵¹ Baru Harahap, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Laba Penjualan Pada PT Shimano Batam," *Jurnal Akuntansi Barelang* 3, no. 2 (2019): 12–19, <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1208>.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan hasil pengolahan dan analisis data dalam penelitian tentang pengaruh program upaya khusus (UPSUS) dan harga jual terhadap biaya pokok produktivitas komoditi jagung dalam perspektif ekonomi syariah (studi pada petani jagung di Desa Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah) dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya Program Khusus dan Harga Jual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Biaya Pokok Produktivitas Komoditi Jagung Perspektif Ekonomi Syariah studi pada petani jagung di Desa Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah). Semakin tinggi program upaya khusus (UPSUS) dan harga jual yang di terapkan maka semakin besar peningkatan biaya pokok produktivitas komoditi jagung yang ada di Desa Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah) sehingga membuat pembeli dan tengkulak semakin tertarik untuk datang membeli atau melakukan jual beli. Dan sebaliknya jika semakin rendah program upaya khusus (UPSUS) dan harga jual yang diterapkan dalam biaya pokok maka semakin kecil juga peningkatan biaya pokok produktivitas komoditi jagung perspektif ekonomi syariah studi pada petani jagung di desa Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah).

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya program khusus (UPSU) dan harga jual yang diterapkan mempunyai nilai dan prinsip-prinsip Ekonomi Islam yaitu prinsip tauhid yaitu dengan tauhid yaitu masyarakat atau petani komoditi jagung di Desa Yukum Jaya sudah menerapkan dan melestarikan alam dengan sangat baik. Pemanfaatan sumber alam harus dikelola dengan sebaik-baiknya guna untuk meningkatkan pendapatan, terciptanya kesejahteraan ekonomi serta kemaslahatan bagi semua masyarakat petani jagung disekitar desa Yukum Jaya. Sedangkan prinsip keadilan yaitu dengan tidak membedakan dari berbagai aspek seperti suku, ras dan lain-lain. Dan juga dengan adanya kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat sekitar petani jagung Desa Yukum Jaya telah sesuai dengan teori ekonomi islam, kegiatan usaha tersebut menurut ekonomi islam yaitu dikenal dengan kegiatan salah satunya jual-beli, yang memberikan hasil kebun kepada para pembeli/pengepul untuk mendapatkan nilai ekonomi berupa uang tunai sehingga mempengaruhi kesejahteraan petani.

B. Rekomendasi

1. Untuk petani jagung masyarakat Desa Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah diharapkan agar meningkatkan kembali kualitas produktivitas berbasis upaya program khusus (UPSUS) dan harga jual yang ada agar lebih dikenal oleh pembeli/pengepul, serta perbaiki infrastruktur, aksesibilitas dan kualitas tanaman yang ada Desa Yukum Jaya tersebut.

2. Untuk pihak kampus UIN Raden Intan Lampung, lebih mengenalkan mahasiswa/i tentang upaya program khusus (UPSU) dan harga jual agar mahasiswa/i maupun pihak lainnya paham betapa pentingnya memahami program upaya khusus (UPSU) dan harga jual disuatu obyek perkebunan yang ada. Dalam pengenalannya seperti seminar dan perbanyak lagi jurnal yang mengenai upaya program khusus (UPSU) dan harga jual. Hal ini bertujuan untuk memberi pengetahuan yang lebih terhadap program upaya khusus (UPSU) dan harga jual dan juga bermanfaat bagi penelitian selanjutnya untuk mendapatkan referensi di dalam penelitian maupun tugas perkuliahan lainnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna hasilnya, oleh karena itu peneliti menyarankan di dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti perlu dikembangkan isi didalamnya, atau menambahkan variabel-variabel judul lain yang memungkinkan ada kaitannya dengan penelitian ini. Seperti pengembangan biaya pokok produktivitas komoditi jagung berbasis program upaya khusus (UPSU) dan harga jual, penerapan program upaya khusus (UPSU) dan harga jual ke dalam produktivitas halal hal ini agar lebih menyempurnakan variabel dan mengetahui apa saja yang mempengaruhi program upaya khusus (UPSU) dan harga jual.

DAFTAR RUJUKAN

Buku :

Asir, Muhammad, dkk. 2022. "*Ekonomi Pertanian.*" Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung..

Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi.* Jakarta: Prenada Media.

Ebert, Ronald J& Griffin, Ricky W. 2006. "*Bisnis*", *Ahli Bahasa Rd. Soemarnagara.* Jakarta : Erlangga.

Eko Haryanto, dkk, 2007. *Budi Daya Kacang Panjang.* Jakarta: Erlangga.

Fitrah, Rezandra, 2014. *Analisi Penentuan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode Cost.*

Kurniawan, Agung Widhi & Zarah Puspitaningtyas. 2016. "*Metode Penelitian Kuantitatif*". Yogyakarta : Pandiva Buku.

Moh. Prabundu Tika, 2006. *Metodelogi Riset Bisnis.* Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyadi, 1991. *Akuntansi Biaya, Edisi 5.* STIE YKPN, Yogyakarta.

Setyanwati Mariana, Putri.1998. *Penentuan harga jual produk Studi kasus pada PT Sari Husada Yogyakarta.* Skripsi thesis. Sanata Dharma University.

Sinaga, Dameria. 2014. *Statistik Dasar.* Jakarta : Uki Press.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Jurnal :

Andilan, Akline, dkk. "Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kecamatan Talawaan." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 21. 06 (2021) : 102-110

Asngari, Imam. "Nilai Tambah Dan Kehidupan Petani Padi Sawah Pada Irigasi Upper Komering Di Kabupaten Oku Timur." *Jurnal of economic development*. 114;112. (2010) Universitas Sriwijaya. Badan Pusat Statistik

Busyra, R. G. "Dampak program upaya khusus (upsus) padi jagung kedelai (pajale) pada komoditas padi terhadap perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur." *Jurnal Media Agribisnis (MeA)*. 1 no. 1 (2016) : 12-27.

Darmayanti, Yayan. "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Standar Operasional Prosedur Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pengawas Urusan Gerbong Sukacinta (Pug Sct) Pt. Kereta Api Indonesia (Persero) Kabupaten Lahat." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (Jpeb)*. 5. 1 (2017) : 2302– 2663 [Http://Doi.Org/10.21009/Jpeb](http://doi.org/10.21009/jpeb).

- E. Sijabat. “Pengaruh Program Upaya Khusus (Upsus) Terhadap Produktivitas, Biaya Pokok Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Pringsewu.” *Jurnal Ilmu ilmu Agribisnis* 9, no. 1 (2021) : 62–69.
- Estifania. “Kajian pengaruh program nasional upaya khusus peningkatan produksi padi terhadap kemiskinan perdesaan di wilayah Barat dan Timur Indonesia.” *Jurnal IEP*. 18, no.1 (2018)
- Febriati, L, E Meirawati, and A Soediro. “Pengaruh Harga Jual, Biaya Operasional, Biaya Produksi, Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Pt. Bukit Asam” *UNSRI*. 2, no. 3 (2021): 1. https://repository.unsri.ac.id/55492/11/RAMA_62201_01031481_922046_0025056902_0021027906_01_FRONT_RE F.pdf.
- Gusti Ngurah Abung Mataliana, Made Antara, Ni Wayan Sri Astiti. “ampak program UPSUS terhadap produktivitas padi di Subak Sangheh kecamatan Abiansermal Kab Bandung.” *Jurnal Manajemen Agribisnis*.6, no.1 (2018).Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Dkk, Sa’dun Akbar. *Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Bagi Anak Usia Dini*. Ke-1. Bandung: PT. Refika Aditama, 2019.
- E. Sijabat. “Pengaruh Program Upaya Khusus (Upsus) Terhadap Produktivitas, Biaya Pokok Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Pringsewu.” *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis* 9, no. 1 (2021): 62–69.
- FEBRIATI, L, E Meirawati, and A Soediro. “Pengaruh Harga Jual, Biaya Operasional, Biaya Produksi, Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Pt. Bukit Asam” *UNSRI* 2, no. 3 (2021): 1.

- Harahap, Baru. “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Laba Penjualan Pada PT Shimano Batam.” *Jurnal Akuntansi Bareleng* 3, no. 2 (2019): 12–19. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1208>.
- Hariyoga, Himawan. “Strategi Mensinergikan Program Pengembangan Masyarakat Dengan Program Pembangunan Daerah.” *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah* 5, no. 1 (2013).
- Komara, Bintang & Ade Sudarma. “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Cv Salwa Meube”. *Jurnal Ilmia Ilmu Ekonomi* : 5,9 (2016)
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Sari, Deli Purnama. “PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP TINGKAT KEUNTUNGAN HOME INDUSTRY KRIPIK MENURUT PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Home Indusrtly Kripik Pisang Di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan.” *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology* 224, no. 11 (2019): 122–30.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan Mix Method*. Kedua. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Sujono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Ke-VII. Jakarta: PT. Indeks, 2013.
- Sumarno, Jaka, Awaludin Hipi, Ari Widya Handayani, and Ari Abdul Rouf. “Peran Penyuluh Pertanian Dan Babinsa TNI Menurut Perspektif Petani Pada Pelaksanaan Program UPSUS Padi Di Gorontalo.” *Jurnal Penyuluhan* 15, no. 2 (2019): 275–85.
- Syaodih, Ernawulan. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Winarso, Widi. “Pengaruh Penetapan Harga Jual Terhadap Biaya Pokok Pada Cv Majujaya Di Jakarta.” *MONETER - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 53,

no. 9 (2019): 1689–99.

Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH, 4(2):206213.
<https://media.neliti.com/media/publications275974-analisis-biaya-pendapatan-dan-rc-usahata-227549ca.pdf>. komoditas padi terhadap perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Media Agribisnis (MeA)* 1 no. 1 (2021): 12-27

Komara, Bintang & Ade Sudarma. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Cv Salwa Meubel" *Jurnal Ilmia Ilmu Ekonomi*. 3, 9 (2016).

Lestari, Alviani, Dkk. "Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. 7,1. (2019).

Meroekh, Helny Melynda Astriani & Petrus E. De Rozari. "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu Di Kupang)." *Journal Of Management (Sme's)*. 7 no. 2 (2018): 181-205

Narissa, Hana. "Analisis Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Variabel Costing Untuk Meningkatkan Laba Pada CV. Atmaja Jaya Kediri." (2017)

Patmaka, Rinta Sigit Ignatius. "Evaluasi Penentuan Harga Jual Produk Berdasarkan Metode Cost Plus Pricing.Plus Pricing Dengan Pendekatan Variabel Costing Pada Starmug's Coffee Surabaya." (2007)

Rahmawati, Mahludin, B., & Bahua, M. I. “Peran Kinerja Penyuluh dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan pada Program Intensifikasi Jagung.” *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 15 no. 1 (2019) : 56–70.

Rahmi C, Sebayang T dan Iskandarini. “Analisis usahatani dan pemasaran jagung (Studi kasus Desa Pamah, Kecamatan Tanah Pinem, Kabupaten Dairi.” *Journal of Agriculture and Agribusiness Socio economics*. 2 no. 4 (2013): 1-15.
<https://media.neliti.com/media/publications/15050-ID-analisis-usahatani-dan-pemasaran-jagung-studi-kasus-desa-pamah-kecamatan-tanah-p.pdf>.

Sari, Deli Purnama. “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Tingkat Keuntungan Home Industry Kripik Menurut Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industrty Kripik Pisang Di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan.” *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology* 224, no. 11 (2019): 122–130.

Sriwijaya. Badan Pusat Statistk

Sumarno, Jaka, Awaludin Hipi, Ari Widya Handayani, and Ari Abdul Rouf. “Peran Penyuluh Pertanian Dan Babinsa TNI Menurut Perspektif Petani Pada Pelaksanaan Program UPSUS Padi Di Gorontalo.” *Jurnal Penyuluhan* 15, no. 2 (2019): 275–285.
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1321287&val=222&title=The Role of Agricultural Extension Worker and Babinsa TNI](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1321287&val=222&title=The%20Role%20of%20Agricultural%20Extension%20Worker%20and%20Babinsa%20TNI)

According to the Farmer's Perspective on The Implementation of Rice UPSUS Program in Gorontalo.

Sururri, Miftahu. " Teori Produksi Imam Al Ghazali & Ibnu Khaldun Perspektif Maqashid Al Syari'ah." *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 5. 1 (2021) : DOI: 10.35316/istidlal.v5i1.307

Triguna, Rizki, dkk. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Petani Pada Program Upaya Khusus Jagung Di Kabupaten Pandeglang". *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*. 10,1, (2022) : 142-151 <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.142-151>

Tri Rindi, Cahyani. "Analisi Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Pada Home Industri Sherina Bakery." (2015)

Winarso, Widi. "Pengaruh Penetapan Harga Jual Terhadap Biaya Pokok Pada Cv Majujaya Di Jakarta." *MONETER - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 53, no. 9 (2019): 1689–1699.